

**ANALISIS NILAI-NILAI EDUKATIF DAN PERAN PEREMPUAN
DALAM NOVEL *ISLAMMU ADALAH MAHARKU*
KARYA ARIO MUHAMMAD, Ph.D.**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh:

MERI SUSANTI
NPM. 1602040115



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Meri Susanti
NPM : 1602040115
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam
Novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muhammad,
Ph.D.
Sudah layak disidangkan.

Medan, 27 Agustus 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Winarti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh:

Dekan

Katua Program Studi

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dr. Mhd. Tsman, M. Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 17 September 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

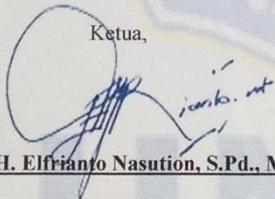
Nama Lengkap : Meri Susanti
NPM : 1602040115
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muihammad, Ph.D.

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

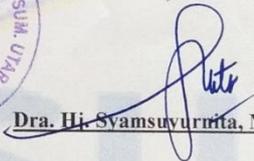
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulu dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

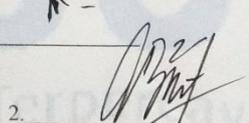

Dra. Hj. Svamsuvarmita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. 

2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

2. 

3. Winarti, S.Pd., M.Pd.

3. 

ABSTRAK

Meri Susanti. NPM. 1602040115. Medan: Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan Novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muhammad, Ph.D. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai edukatif dan peran perempuan novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad. Sumber data penelitian adalah novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad yang berjumlah 344 halaman yang diterbitkan oleh penerbit NEA Publishing, cetakan kedua Desember 2018. Data penelitian ini adalah nilai edukatif yang meliputi nilai keimanan dan ketakwaan serta kejujuran dan peran perempuan yang meliputi peran sebagai anak. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang novel, menghayati, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah terdapatnya nilai-nilai edukatif yang meliputi nilai keimanan dan ketakwaan serta kejujuran dan peran perempuan yang meliputi peran sebagai anak dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad.

***Kata Kunci* : Novel *Islammu adalah Maharku*, Nilai Edukatif, Peran Perempuan**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahillobbil Alamin segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Puji syukur peneliti ucapkan atas karunia Allah Swt. berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel *Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad, Ph.D.***”, skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. karena berkat baginda peneliti dapat menimba ilmu agar menjadi manusia yang berakhlak mulia serta dapat membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridai Allah Swt.

Peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan serta seuntai doa kepada peneliti sehingga dengan bantuan mereka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tidak lupa juga peneliti sangat berterima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda **Syahril Tahar Koto** dan **Ibunda Janewar** yang telah memberikan kasih sayang baik moril maupun materil. Semoga Allah Swt. selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka yang telah memberikan kasih sayang yang tulus kepada peneliti.

Skripsi ini tidak akan terlaksanakan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. **Dr. Agussani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Winarti, S.Pd., M.Pd.**, Dosen Pembimbing yang senantiasa telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan proposal ini. Mungkin tanpa adanya beliau penelitian ini tidak mungkin dapat berjalan dengan baik. Terima kasih ratu pahlawan berkat bimbinganmu engkau menjadi penyelamat gelar sarjana ini.

7. Bapak **M. Arifin, M.Pd.**, Kepala biro serta seluruh Staff Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin untuk melaksanakan riset.
Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. **Seluruh Staff Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sahabat-sahabat saya tercinta di perkuliahan **Diah Karina Sinamo, Prinsella Balqis Lubis, Lia Pertiwi, Siti Fadilah Aini, Nurisnani**, yang telah membantu selama perkuliahan dan memberi saya semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan **C Pagi Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Tiada kata tulus yang dapat peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dukungan dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, melainkan ribuan ucapan terima kasih. Apabila peneliti tidak mampu

untuk membalas segala bantuan dan kebaikan semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan itu dengan setumpukan pahala kepada kalian semua aamiin Allahumma aamiin dan akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 27 Agustus 2020

Peneliti

Meri Susanti
NPM. 1602040115

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Defenisi Nilai Edukatif	8
2. Peran Perempuan.....	22
3. Pengertian Novel.....	26
4. Sinopsis Novel <i>Islammu adalah Maharku</i>	27
5. Biografi Pengarang Ario Muhammad.....	28
B. Kerangka Konseptual	30
C. Pernyataan Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Sumber dan Data Penelitian	33
1. Sumber Penelitian	33
2. Data Penelitian	33
C. Metode Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian	34
E. Defenisi Operasional Variabel	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Data Penelitian.....	39
B. Analisis Data	50
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	72
D. Diskusi Hasil Penelitian	73
E. Keterbatasan penelitian	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Nilai-nilai Edukatif	36
Tabel 3.3 Peran Perempuan.....	36
Tabel 4.1 Data Nilai-nilai Edukatif	39
Tabel 4.2 Data Peran Perempuan	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	79
Lampiran 2 Form K-2	80
Lampiran 3 Form K-3	81
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	82
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	83
Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal	84
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	85
Lampiran 8 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	86
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	87
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	88
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	89
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	90
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	91
Lampiran 14 Cover, Daftar Isi, Kata Pengantar, Biodata Penulis Novel.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan wujud gagasan pemikiran seseorang yang memainkan imajinasinya secara pandai dan dapat dilihat dari unsur keindahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wallek, 2016:3) bahwa suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni adalah sastra. Karya sastra merupakan suatu pengungkapan kehidupan lewat bentuk bahasa. Karya sastra merupakan hasil ciptaan yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan perasaan tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif. Karya sastra mempunyai nilai-nilai yang bersifat mendidik. Banyak nilai-nilai karya sastra yang berkembang di masyarakat seperti kehidupan manusia baik itu nilai-nilai yang bertema ketuhanan, kemanusiaan, sosial, moral, budaya, dan lain sebagainya.

Karya sastra juga dapat dikatakan karya keindahan yang mampu membawa seseorang ke dalam dunianya serta memiliki fungsi untuk menghibur, memberi kenikmatan emosional, dan intelektual. Sastra harus memiliki keselarasan yang baik untuk menentukan unsur keindahannya karena sastra yang berhasil ialah sastra yang dapat memancing emosional untuk menghipnotis pembacanya yang dapat terbawa ke dalam cerita dan dapat mengambil pesan moral sehingga pembaca dapat mempelajari nilai-nilai kehidupan yang berarti.

Peran manusia menjadi panutan utama untuk mencontohkan tingkah laku kehidupan dalam sebuah karya sastra. Seseorang mampu memahami setiap kehidupan yang ada dalam masyarakat karena manusia adalah salah satu alat

untuk memberikan penentuan tingkah laku yang mendidik dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana judul di atas nilai-nilai edukatif dikelompokkan menjadi delapan kategori yaitu: 1) nilai keimanan dan ketakwaan, 2) kejujuran, 3) disiplin, 4) kemandirian, 5) kepedulian, 6) kerja keras, 7) bersahabat/komunikatif, dan 8) tanggung jawab serta peran perempuan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: 1) peran sebagai ibu, 2) peran sebagai anak, 3) peran sebagai istri.

Novel adalah karangan prosa yang panjang serta memiliki karakteristik tersendiri. Seseorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel. Hal ini tidak hanya kehidupan sosok tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita melainkan adanya serangkaian peristiwa dan latar yang dapat menjadi nilai tambah untuk sebuah karya sastra.

Menurut Yuhdi (2018:5) menyatakan bahwa novel merupakan media penuangan pikiran, perasaan, gagasan penulis dalam merespon kehidupan sekitarnya. Ketika dalam kehidupan muncul permasalahan baru, nurani penulis seketika terpanggil untuk menciptakan sebuah cerita. Novel diciptakan pengarang bukan hanya dibaca sendiri melainkan adanya ide yang ingin disampaikan kepada pembaca agar pembaca dapat mengambil nilai-nilai kehidupan dan menginterpretasikannya ke dalam kehidupan nyata.

Nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial di dalamnya dapat mencakup sikap individu yang dapat saling berinteraksi serta berperilaku dalam kehidupan masyarakat juga dapat diartikan dengan nilai edukatif. Dalam novel tersebut banyak nilai-nilai yang masih kokoh dan utuh di

dalamnya seperti nilai keimanan yang merupakan hubungan manusia dengan Allah yang selalu menjalankan perintah-Nya. Keimanan dan ketakwaan merupakan cara pandang seseorang mengenai agama dan keyakinannya, begitu pula hal lainnya yang berkaitan dengan kejujuran, disiplin, kemandirian, kepedulian, kerja keras, bersahabat/komunikasi, dan tanggung jawab. Edukatif adalah salah satu pengetahuan yang mendidik dan dapat memberikan manfaat tentang perilaku kehidupan yang baik.

Novel ini juga memberikan gambaran kepada pembaca tentang arti sebuah kehidupan bahwa manusia hidup tidak hanya menjalani kehidupan dunia, harta, takhta yang ada melainkan juga harus menjalankan kewajiban sebagai umat-Nya. Novel ini juga memberikan motivasi yang besar tentang keteguhan iman seseorang untuk menjalani kehidupan yang penuh gejolak jiwa, pikiran, emosi, dan naluri manusia dalam meraih rida Allah Swt.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji novel yang berjudul *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D. yang merupakan sebuah novel pembangun jiwa serta di dalamnya terkandung ajaran agama yang masih terbungkus rapi tanpa meninggalkan segi estetikanya tidak hanya itu pembaca dapat merasakan keindahan iman dan kegigihan sosok tokoh utama Syakila yang selalu taat dengan ajaran-ajaran agama Islam dengan nilai islami yang murni. Dalam novel tersebut juga dapat dilihat berbagai peran perempuan artinya perempuan memiliki berbagai peran yang harus dirasakan dan dijalani dengan baik sebagaimana kodratnya perempuan.

Dalam novel *Islammu adalah Maharku* juga ditemukan nilai-nilai edukatif

yaitu meliputi nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, kemandirian, kepedulian, kerja keras, bersahabat/komunikasi, dan tanggung jawab. Sebelumnya penelitian yang berkaitan dengan edukatif juga sudah ada yaitu *Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel “Love In Pesantren” sebagai Reformulasi pola Interaksi Guru dan Murid Di Pesantren* oleh Achamat Mubarak dan Asrul Anan. Begitu juga penelitian selanjutnya yang berjudul *Nilai Edukatif dalam Novel Anak “Jejak Putih di Tanah Basah” Karya Tria Ayu Kusumawardhani* oleh Rini Widiastuti. Penelitian lainnya yang berjudul *Nilai-nilai Edukatif dalam Buku Surga yang Tak Dirindukan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam* oleh Noor Fatikah dan Asmidar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengkaji hal yang mendidik pada novel tersebut sehingga penelitian ini berjudul **“Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muhammad, Ph.D.”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses yang dilakukan untuk memaparkan sebuah permasalahan yang penting dalam penelitian. Identifikasi masalah dibuat untuk memaparkan permasalahan yang ada dari permasalahan yang lain, sebuah identifikasi masalah sangat diperlukan agar pembahas tidak menyimpang.

Adapun identifikasi masalah pada penelitian yaitu nilai religius, nilai nilai kebudayaan, nilai pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai edukatif yang meliputi (nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, kemandirian,

kepedulian, kerja keras, bersahabat/komunikasi, dan tanggung jawab) serta peran perempuan yang meliputi (peran ibu, peran anak, dan peran istri) yang terdapat dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah yang perlu dibatasi agar tidak terlalu meluas atau melebar sehingga penelitian bisa lebih fokus dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar pembahas tidak terlalu jauh dari aspek-aspek yang tidak berkaitan terhadap penelitian ini.

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada dan berdasarkan penelitian di atas, peneliti membatasi masalah ini dengan menganalisis nilai edukatif yang meliputi (nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan kepedulian) dan peran perempuan yang meliputi (peran ibu, peran anak, dan peran istri) yang terdapat dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan membuat penelitian. Rumusan masalah dikenal dalam bentuk pertanyaan selanjutnya dicarikan jawabannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:396) Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian.

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah nilai edukatif yang meliputi (nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin

kemandirian, dan kepedulian) dan peran perempuan yang meliputi (peran ibu, anak, dan istri) yang terdapat dalam novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muhammad, Ph.D.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang jelas karena dengan tujuan yang jelas akan memudahkan peneliti untuk meneliti permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2017:7) Tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu untuk mendeskripsikan nilai edukatif yang meliputi (nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan kepedulian) dan peran perempuan yang meliputi (peran ibu, anak, dan istri) yang terdapat dalam novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muhammad, Ph.D.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi peneliti yang ingin meneliti nilai-nilai edukatif dalam karya sastra, khususnya novel.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai edukatif dan peran wanita dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D..
3. Dapat mendorong pembaca agar tidak sekedar dapat membaca karya sastra

saja, namun dapat melakukan pengkajian lebih mendalam terhadap karya sastra sehingga membaca karya sastra bukan sekedar untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang namun juga memperoleh pengetahuan.

4. Sebagai suatu apresiasi karya sastra, khususnya dalam hal ini mengapresiasi karya sastra novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D..
5. Menambah kekayaan kepustakaan FKIP UMSU khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi, serta menjadikan pijakan teoretis bagi penelitian-penelitian yang sejenisnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Defenisi Nilai Edukatif

Nilai adalah sesuatu yang berharga dari perilaku seseorang sehingga tabiat seseorang dapat dilihat baik buruknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Brahman, S (dalam Yuhdi, 2018:69) mengatakan bahwa segala sesuatu tentang yang baik atau buruk adalah nilai. Nilai juga dapat dikatakan sesuatu yang berharga dan dijunjung tinggi yang lebih mengarahkan manusia kepada cara bertindak seseorang dan berguna bagi kehidupan manusia sehari-hari, sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika. Menurut Fatikah (2019:100) menyatakan bahwa di antara cara-cara tindakan alternatif, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya.

Sedangkan Edukatif dapat diartikan dengan hal-hal yang bersifat mendidik. Hal-hal yang bersifat mendidik tentu tidak terlepas dari yang namanya pendidikan sebab pendidikan ialah proses pengubahan tingkah laku seseorang dalam upaya pelatihan mendewasakan manusia yang melalui tahap pengajaran. Menurut Salam (2002:10) Nilai-nilai pendidikan mencakup nilai religi, nilai-nilai kebudayaan, nilai pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai tersebut akan ditransformasikan dalam rangka mempertahankan, mengembangkan, bahkan kalau perlu mengubah kebudayaan yang dimiliki masyarakat.

Edukatif berasal dari bahasa *Inggris educate* yang berarti mengasuh atau mendidik, *education* artinya pendidikan. Pendidikan secara etimologis berasal dari

bahasa Yunani “Paedagogike” yang terdiri atas kata “Pais” yang berarti “Anak” dan kata “Ago” yang berarti “Aku membimbing”. Adler mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik. Sehingga nilai edukatif berarti suatu nilai yang dapat mempengaruhi perilaku positif bagi kehidupan individu maupun sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan (edukatif) merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, nilai edukatif akan ditimbulkan dari tokoh Syakila dalam novel *Islammu adalah Maharku*. Menurut Fatria (2016:9) menyatakan bahwa nilai edukatif terbagi atas delapan yaitu nilai religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab.

Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mengarahkan, mengajar, dan melatih maka tujuannya untuk merubah pola hidup manusia yang mencakup sistem nilai dan norma perilaku seseorang. Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan nilai edukatif dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D. meliputi sebagai berikut:

a) Nilai Keimanan dan Ketakwaan

Menurut janhur ulama (Nurzannah, 2015:9) Secara umum, *iman* diartikan dengan *percaya* akan sesuatu. Secara bahasa *iman* berarti membenaran hati, sedangkan secara istilah membenarkan dengan hati, mengikrar dengan lisan, dan

mengamalkan dengan anggota badan. Keimanan menghubungkan manusia dengan penciptanya yang dapat terlihat dari perilaku gaya hidup dan tindakan yang mengaitkan antara hati, ucapan, dan perbuatan. Seseorang yang mempunyai iman berarti ia mempunyai keyakinannya terhadap Allah, keyakinan seseorang terhadap sang pencipta membuat ia selalu berpegang teguh dengan apa yang dilisankannya baik perbuatan, tindakan, perangai, dan lain sebagainya.

Dimensi iman sangat terkait dengan amal shalih yang mengindikasikan iman itu bermakna i'tiqad atau akidah (Nurzannah 2015:11). Nilai edukatif keimanan dan ketakwaan tidak dapat terlepas dari akhlak terhadap Tuhan oleh karena itu, manusia harus memiliki keyakinan yang kuat terhadap apa yang sedang ia sandarkan saat ini sehingga perbuatan yang dilakukannya masih dalam aturan-aturan agama. Keimanan dan ketakwaan bisa saja berkurang dan bertambah, maka dari itu harus senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dengan adanya ilmu manusia bisa memperkuat keimanan dan ketakwaan, apabila ilmu bertambah maka keimanan dan ketakwaan manusia bertambah (Mubarok, 2019:229).

Akidah Islam sebagai keyakinan membentuk perilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Abu A'la Maudadi menyebutkan tanda orang beriman sebagai berikut:

- Menjauhkan diri dari pandangan yang sempit
- Mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan memiliki sifat rendah hati
- Tidak bersifat putus asa dalam menghadapi setiap persoalan
- Mempunyai pendirian teguh, kesabaran, dan ketabahan

- Mempunyai sikap hidup damai
- Patuh, taat, dan disiplin menjalankan peraturan ilahi

Keimanan dan ketakwaan merupakan senjata kehidupan manusia yang harus dimiliki. Keimanan mendasari ketakwaan seseorang, orang yang memiliki ketakwaan disebut bertakwa (Delvia, 2015:150).

Takwa berasal dari kata waqa, yaqi, wiqayah, yang berarti takut, menjaga, memelihara dan melindungi. Sesuai dengan makna etimologis tersebut, makna takwa dapat diartikan sikap memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengalaman ajaran Islam secara utuh. Agama merupakan serangkaian perintah Allah tentang perbuatan dan akhlak yang dibawa oleh para rasul untuk menjadi pedoman bagi umat manusia. Kepatuhan dan ketaatan manusia kepada Allah ialah bentuk dari keimanan seseorang, orang yang bertakwa merupakan orang yang beriman maka iman dan takwa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Karakteristik orang-orang yang bertakwa secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori atau indikator ketakwaan:

- Iman kepada Allah atau dapat dikatakan dengan memelihara fitrah iman.
- Mengeluarkan harta untuk orang yang lebih membutuhkan atau orang-orang yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban atau dapat dikatakan dengan mencintai sesama umat manusia yang diwujudkan melalui kesanggupan mengorbankan harta.
- Mendirikan sholat dan menunaikan zakat atau dengan kata lain memelihara ibadah formal.
- Menepati janji, yang dalam pengertian lain adalah memelihara kehormatan diri.

- Sabar disaat kepayahan atau dapat dikatakan memiliki semangat perjuangan.

Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa keimanan dan ketakwaan itu dua hal yang tidak dapat dipisahkan sebab keyakinan dan ketaatan ialah kunci kehidupan manusia yang tidak terpelas dari pokok bahasan agama yang dijalankan dengan perintah Allah serta aturan-aturan tertentu.

Nilai keimanan dan ketakwaan merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan. Sikap baik terhadap agama adalah suatu keharusan dalam beribadah yang mengaitkan antara hubungan manusia dengan Allah untuk melakukan segala aturan dalam menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Sampai di tempat kos, yang pertama aku lakukan adalah salat dan melekatkan kekeningku lama-lama dan kuat-kuat di kepala sajadah” (Silviyani, 2015:4).

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa kewajiban seseorang terhadap Allah terlihat dari perlakuannya yang menjalankan rukun Islam kedua yaitu salat. Salat merupakan suatu perintah Allah yang wajib dilaksanakan umat Islam dengan hati yang ikhlas dan selalu bersyukur. Rasa syukur seseorang terhadap Allah dapat dilihat juga pada kutipan di bawah ini:

“Beralaskan koran pengumuman, aku sujud syukur untuk keajaibannya. Keajaiban tekad dan usaha, keajaiban restu orang tua, keajaiban doa” (Silviyani, 2015:4).

Pada kutipan di atas, menggambarkan rasa berterima kasih kepada Tuhan sang pencipta dengan ungkapan rasa syukur. Setelah membaca pengumuman kelulusan tersebut ia langsung sujud syukur. Sujud syukur merupakan suatu cara

yang dilakukan oleh manusia dalam bersyukur kepada Tuhan. Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan merupakan bagian dari nilai pendidikan (edukatif).

b) Kejujuran

Nilai edukatif yang mendidik dan juga dapat dijadikan sebagai contoh untuk kehidupan manusia selanjutnya ialah jujur. Berkata jujur adalah mengakui, berbicara terbuka, dan mengatakan seadanya dan tidak dibuat-buat atau tidak mengada-ngada serta tidak menambahkan dan mengurangi keadaan atau hal yang terjadi (Silviyani, 2015:12). Di lingkungan masyarakat jujur menjadi sesuatu yang sangat jarang untuk dapat diwujudkan pada tiap diri terutama kalangan orang dewasa. Adapun ciri-ciri kejujuran Menurut Kesuma (2012:17) yaitu:

- Apabila bertekad (inisiasi keputusan) untuk menjalankan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- Apabila berkata tidak berbohong (benar sesuai adanya)
- Apabila terdapat kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Nilai kejujuran sangat penting untuk dimiliki setiap orang sebab dari mulai hal yang kecil dengan perkataan dan perbuatan yang dilontarkannya ia mampu melakukan hal yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain. Orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan merupakan orang yang memiliki nilai tinggi yang dapat menjadikan dirinya lebih mudah dipercaya oleh orang lain. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Maafkan Kelik Bu, Tapi, Ibu mesti percaya kalau Kelik tidak pernah melakukan apa yang Ibu pikirkan” (Widiastuti, 2009:445).

Pada kutipan di atas menggambarkan pernyataan seorang anak yang bernama Kelik, tatkala membantah pikiran ibunya yang mengira Kelik mendapatkan uang hasil dari mencuri. Artinya Kelik akan terus berusaha menjaga kepercayaan orang tuanya dengan berbuat jujur bagaimanapun keadaannya. Jujur dalam setiap perbuatan akan menimbulkan suasana yang aman dan tentram dengan proses interaksi di lingkungan masyarakat (Fatimah, 2019:105).

Sikap jujur kepada orang lain akan membuat orang merasa senang dan nyaman bila berteman dengan kita sebagaimana kata pepatah jujur adalah mata uang yang berlaku dimana-mana oleh sebab itu, jika sikap jujur tidak dimiliki seseorang maka ia akan menjadi orang yang tidak disukai oleh masyarakat. Kejujuran terhadap diri seseorang juga dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Iya, Yek, Ibuk akan doakan. Yang penting kamu tenang. Yang penting kamu jujur”, balas Ibuk (Irma, 2018:20).

Kutipan di atas menunjukkan upaya Ibuk membentuk pondasi karakter jujur pada anak-anaknya yang harus dijunjung kapan dan dimana saja. Nilai kejujuran ini menjadi aspek penting dalam pembinaan mental dan karakter anak pada saat usia dini di dalam lingkungan masyarakat.

c) Disiplin

Nilai Disiplin merupakan tindakan atau ketentuan yang konsisten yang menunjukkan sikap patuh dan perilaku seseorang dalam tata tertib dan peraturan yang ada. Nilai disiplin banyak dijumpai pada buku, novel, dan lainnya yang menunjukkan sikap pendidikan terbaik dalam mentaati segala bentuk aturan yang diwujudkan untuk mematuhi tata tertib yang berlaku. Adapun ciri-ciri disiplin yaitu:

- Menghargai waktu
- Selalu mentaati peraturan
- Memiliki tujuan

Tindakan perilaku disiplin dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Selesai salat Magrib, aku dan Zain langsung pulang ke rumah, meninggalkan teman-teman yang malam ini berencana mencari ikan di sungai” (Fatria, 2016:5).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap disiplin seorang anak terlihat pada saat ia melaksanakan ibadah salat Magrib yang merupakan sikap disiplinnya terhadap agama. Orang tua mendidik anak-anaknya untuk disiplin dalam beribadah karena disiplin adalah kunci untuk kesuksesan yang berguna untuk kita. Oleh karena itu, pentingnya disiplin yang menjadikan kita taat akan peraturan seperti contoh pada kutipan dibawah ini:

“Sesuai jadwal, anak-anak belajar mengaji di masjid lepas salat Ashar” (Wardani, 2018:255).

Pada kutipan di atas menggambarkan tata tertib kepada anaka-anak yang belajar mengaji sesuai dengan jadwal selepas salat Ashar. Begitupun pada hari-hari berikutnya mereka berangkat mengaji sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Oleh karena itu, nilai disiplin waktu yang dilakukan sejak dini dapat menuaikan hasil dimasa yang akan datang.

d) Kemandirian

Nilai kemandirian merupakan sikap dan perilaku seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dan dapat menyelesaikannya dengan sendiri. Hakikat kemandirian adalah kemampuan membuat keputusan bagi diri sendiri (Delvia, 2015:152). Mandiri juga dapat dikatakan orang yang pantang menyerah dan

percaya diri dengan segala aktivitasnya. Berikut ini adalah ciri-ciri dari kemandirian yaitu:

- Mampu bekerja sendiri
- Bertanggung jawab
- Percaya diri

Dalam kehidupan perlu adanya sikap mandiri yang ditanamkan dalam pribadi masing-masing agar sesuatu yang dilakukan tidak membebankan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Biarkan kuantar hingga ke kapal, Gurutta.”
“Tidak, Dale. Aku masih kuat dan sehat membawa tas itu sendiri”
(Wardani, 2018:256).

Berdasarkan kutipan di atas, nilai mandiri yang ditunjukkan oleh sikap Gurutta yang tidak ingin menyusahkan orang lain, meskipun ia sudah tidak muda lagi, selama ia masih mampu melakukannya sendiri, maka lebih baik ia lakukan itu sendiri. Sikap seperti itu dapat menjadi bekal hidup setiap orang karena jika seseorang sudah terbiasa mandiri maka ia akan lebih mudah menyelesaikan aktivitasnya sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Hal ini juga bisa dilihat pada kutipan berikut:

“Perlu diambilkan makanannya nanti di kantin, Bu?” Daeng menawarkan bantuan.
“Tidak usah, Daeng. Aku bisa mengambilnya.” (Wardani, 2018:256).

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa segala sesuatu hal yang ringan untuk dilakukan sebaiknya tidak membutuhkan bantuan orang lain yang dapat membebankan seseorang. Sikap mandiri yang kita lakukan menjadi sangat penting di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena sikap mandiri yang tinggi akan menumbuhkan sikap juang yang tinggi dan pantang menyerah.

e) Kepedulian

Kepedulian merupakan sikap atau tindakan memperhatikan apa yang ada di lingkungan atau memberikan bantuan kepada orang lain yang berada disekitar kita. Kepedulian artinya sikap kesediaan memberi perhatian kepada orang disekeliling kita tanpa mengharapkan imbalan yang lebih. Kepedulian dengan rela hati ialah sebuah nilai yang mendidik sebab dengan adanya kepedulian kita kepada sesama maka kita dapat saling membantu dan menjalin silaturahmi yang baik. Adapun ciri-ciri kepedulian yaitu:

- Apa bila bekerja ia dapat bertanggung jawab
- Rela hati menolong sesama
- Saling berbagi
- Tidak membantu dengan setengah-setengah pekerjaan

Nilai kepedulian sangat penting untuk dimiliki setiap orang karena dengan adanya sikap kepedulian dapat membantu dan menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan kita. Orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi maka ia juga dapat dikata orang yang rendah hati. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Ada lima keluarga yang membawa anak-anak.” Gurutta menghitung, mengangguk, “Ditambahkan penumpang yang naik dari pelabuhan-pelabuhan berikutnya, jumlahnya bisa belasan atau puluhan. Baik inilah yang sedang kupikirkan. Setiap sore setelah ashar, kita mungkin bisa mengadakan pelajaran mengaji untuk mereka. Agar mereka memiliki kegiatan bermanfaat selama di kapal.” (Wardani, 2018:246-273).

Pada kutipan di atas menggambarkan sikap kepedulian yang digambarkan oleh Gurutta yang tetap memikirkan pendidikan anak-anak meski berada di atas kapal. Dalam keadaan apapun pendidikan harus tetap dilaksanakan. Agar anak-anak dibiasakan untuk belajar dan memiliki wawasan yang luas. Sikap kepedulian

lainnya dapat kita lihat pada kutipan berikut:

“Apakah mereka mabuk laut?”

“Iya, mabuk berat.

“Aku punya minuman yang bisa mengurangi mabuk laut. Tunggu sebentar.” (Wardani, 2018:246-273).

Pada kutipan di atas menunjukkan sikap kepedulian seseorang yang dapat menduga bahwasannya ada seseorang yang sedang mengalami mabuk laut dengan begitu sikap kepeduliannya terlihat dengan ia memberikan minuman yang dapat mengurangi mabuk laut kepada penumpang yang terlihat pucat karena karena mabuk laut.

f) Kerja Keras

Syarbini (dalam Fatria, 2017:5) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Adapun ciri-ciri orang yang bekerja keras yaitu:

- Mempunyai tujuan yang jelas
- Selalu memotivasi diri
- Mandiri dan mencintai pekerjaannya

Kerja keras dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan guna mencapai tujuan dan mendapatkan hasil terbaik yang diinginkan dalam setiap masalah atau keadaan yang dialami. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Tapi sebelum hari itu tiba, sebelum masanya datang, dengarkan kakak kalian harus rajin sekolah, rajin belajar, dan bekerja keras. Bukan karena mamak tapi karena denga itulah janji kehidupan yang lebih baik akan berbaik hati datang menjemput” (Sari, 2019:21).

Berdasarkan kutipan di atas, mengungkapkan bahwa anak didik harus belajar sungguh-sungguh dan bekerja keras untuk mencapai cita-cita mereka karena hal yang paling penting dimasa yang akan datang ialah pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi anak-anak karena dari pendidikan mereka dapat merubah karakter pribadi mereka sendiri dan dapat membanggakan orang tua yang telah berjuang untuk anaknya. Hal ini juga bisa dilihat pada kutipan berikut:

“Mamak meski terlihat biasa-biasa saja, tetapi soal itu benar-benar penting baginya. Lepas panen, mamak langsung menggarap lagi ladang mereka. Tidak ada istilah berleha-leha. Menanaminya dengan jagung. Lebih keras bekerja dan lebih lama menyadap damar di hutan” (Sari, 2019:21).

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan usaha, tekad dan kerja keras orang tua dalam menghidupkan anak-anaknya. Dari ungkapan tersebut dapat dilihat bahwa mengerjakan sesuatu tidak ada istilah berleha-leha karena kerja keras ialah kerja yang dilakukan sungguh-sungguh yang ingin mendapatkan tujuan yang pasti.

h) Bersahabat/komunikatif

Nilai bersahabat/komunikatif merupakan sikap yang menunjukkan senang berbicara, bertukar pengalaman dan berbagi sesama. Menurut Syarbini (Fatria, 2016) “Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain”. Sikap bersahabat/komunikatif sangat dibutuhkan semua orang karena sikap tersebut mampu memberikan interaksi yang baik sehingga terjalin hubungan persaudaraan yang baik pula. Adapun ciri-ciri bersahabat/komunikatif yaitu:

- Menceritakan pengalaman sendiri guna menjadi pembelajaran

- Mudah bertegur sapa
- Mampu menerima pendapat orang lain

Dalam kehidupan perlu adanya sikap bersahabat/komunikatif seperti kehidupan sosial, baik disekolah, berorganisasi, berteman bahkan hubungan kita dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitar. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Kau melambaikan tangan ke siapa, Anna? Memangnyada ada yang kau kenal disana?”

“Tidak ke siapa-siapa.”

“Lantas mengapa kau melambaikan tangan?”

Anna nyengir, “Kata siapa kita harus kenal dulu untuk ikut melambaikan tangan ke sana?” (Wardani, 2018:157).

Nilai bersahabat/komunikatif ditunjukkan oleh sikap Anna yang selalu berusaha menyapa siapapun meski ia tidak mengenalnya. Karena bagi Anna bersikap ramah kepada siapapun akan sangat menyenangkan dan membuat ia dapat memiliki banyak teman baru. Dalam nilai bersahabat/komunikatif seseorang mampu banyak mengenal orang baru dan juga dapat mengingat teman lama yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Menner Houten...” Pimpinan rombongan turun dari kapal dan baru pertama kali menjejakka kaki di pelataran dermaga itu menyapa seseorang

“Ini rombongan kalian? Sepertinya seluruh anggota keluarga ikut berangkat!

“Kau benar, Menner.” Daeng tertawa lagi

“Itu istriku. Kau pasti sudah kenal saat acara tempo hari.”

“Tentu saja. Selamat pagi Madam.” Menner Houten mengangguk takzim. (Wardani, 2018:157).

Pada kutipan di atas, dapat kita lihat nilai bersahabat/komunikatif ditunjukkan oleh sikap Daeng yang menyapa Menner penuh antusias karena sudah lama sekali tidak bertemu dengan Menner. Kemudian Menner menyapa istri Daeng meskipun tidak terlalu mengenal istri Daeng tersebut, hal tersebut

dapat dilihat jalinan persahabatan/komunikatif tetap berjalan dengan baik meskipun sudah lama tidak bertemu.

i) Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan tindakan kesadaran pribadi dalam melakukan kewajiban terhadap diri sendiri maupun orang yang ada disekitarnya. Menurut Syarbini (Fatria, 2016) Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa”. Adapun ciri-ciri bertanggung jawab yaitu:

- Berani mengambil resiko dalam perbuatan apapun
- Memiliki kesadaran dan keberanian
- Bersedia dan rela berkorban

Tindakan perilaku bertanggung jawab dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Iya, kita jual angkot untuk kuliah ke Bogor,” tegas Ibuk lagi meyakinkan Bayek. Semuanya masih diam, terkejut dengan kenekatan Ibuk. (Irma, 2018:17).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa inilah salah satu bentuk tanggung jawab orang tua untuk mendidik dengan berusaha menjual angkot yang menjadi sumber penghasilan. Dalam kutipan tokoh *Ibuk* di atas terlihat ia tidak segan-segan mengorbankan harta bendanya untuk pendidikan dan berani mengambil resiko demi pendidikan anak. Tidak hanya itu, nilai tanggung jawab juga dapat kita lihat pada kutipan di bawah ini:

“Bagaimana kami harus mengganti kerusakan sepeda anak Panjenengan?” tanya Bapak

“Kalau dibayar dengan domba butuh berapa ekor, Gan?” tanya Bapak. (Fatria, 2016:8).

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa nilai tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Bapak mengajarkan kepada anaknya agar bertanggung jawab atas perbuatannya karena merusak sepeda temannya dan harus diganti dengan dombanya. Memiliki kesadaran sendiri dalam bertanggung jawab merupakan nilai yang sangat baik artinya dengan adanya tanggung jawab dan kejujuran dalam diri seseorang membuat hidup menjadi lebih sejahtera.

2. Peran Perempuan

Sugihastuti (dalam Yuhdi, 2018:60) Feminisme adalah gerakan persamaan antara laki-laki dan perempuan di segala bidang baik politik, ekonomi, pendidikan, sosial, maupun kegiatan terorganisasi yang mempertahankan hak-hak serta kepentingan perempuan. Peran perempuan tidak hanya semata-mata berbeda dari laki-laki tetapi perempuan memiliki hak kebebasan seperti bekerja di luar rumah.

Banyak yang berpendapat bahwa perempuan kodratnya hanya menjadi ibu rumah tangga saja yang melakukan aktivitas di dalam rumah, pendapat tersebut sangat menentang pendapat perempuan lain yang artinya perempuan harus memiliki pendidikan tinggi yang akan diterapkan dalam keluarga. Peran perempuan merupakan suatu aktivitas yang dijalankan dalam keseharian tidak hanya berpendidikan dan berkarir tetapi perempuan juga dapat menjadi ibu untuk anak-anaknya dan keluarganya, menjadi istri, dan seorang anak. Dapat diambil kesimpulan bahwa perempuan sesungguhnya memiliki peran strategis yang luar biasa untuk itu perempuan perlu diberikan posisi yang prioritas sesuai dengan profesinya. Adapun peran perempuan meliputi:

a) Peran Sebagai Ibu

Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Peran ibu sangat penting dalam keluarga terutama dalam mendidik anaknya-anaknya dan menjadikan contoh perilaku yang baik seperti peran ibu dalam menjadi pelindung, sahabat, panutan, dan lainnya. Dalam kehidupan rumah tangga perempuan akan memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu dan istri untuk suami dan anak-anaknya yang akan mendidik dan bekerja keras dalam kehidupan keluarga. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Telpon ibu kalau dia mengasarimu lagi. Ibu bisa menelepon Hamid untuk menjemputmu” (Syahfitri, 2013:353).

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa seorang ibu memiliki cinta sosial dalam keluarga dan kasih sayang terhadap anak-anaknya, seorang ibu yang tidak ingin anaknya berkelahi sehingga ibu mengeluarkan pendapatnya untuk menghindari dan melindungi anaknya dari hal yang tidak diinginkan. Ibu sangat penting dalam peran keluarga yang dapat menjadi memotivasi untuk anak dan suaminya. Tidak hanya peran ibu sebagai pelindung anaknya juga terdapat peran ibu yang selalu mmenurut apa yang dikatakan suaminya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

”Cinta Cuma sebagian dari hidup ini, Tari, “kata ibunya separuh terpaksa. Sebenarnya dia juga tidak setuju anaknya menikah dalam usia muda itu. Tapi mana berani dia melawan kehendak suaminya? Membantah kata-katanya?” (Syahfitri, 2013:352).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa peran ibu tidak hanya berfokus kepada anak-anaknya tetapi juga terlihat sikap yang tidak membantah apa yang dikatakan suaminya dan selalu menuruti semua perkataan suaminya.

b) Peran Sebagai Anak

Anak adalah makhluk yang membutuhkan kasih sayang dan tempat berbagi cerita dalam keluarganya. Seorang anak perempuan sangatlah istimewa karena anak perempuan dapat menjadi motivasi keluarga dalam segala hal apapun. Banyak peran yang dimiliki perempuan salah satunya peran sebagai anak. Seorang anak mampu berperan menjadi anak yang jujur, pekerja keras, mandiri, sopan dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Tak pernah Gadis memegang uang sebanyak itu. Senyumnya berkul-kulum. Uang itu semakin berarti karena didapatkan dari hasil kerja kerasnya sendiri. Gadis-gadis seumuran dengannya di kampung hanya bisa mendapatkan uang dari pemberian ayah mereka” (Rahima, 2019:486).

Dari kutipan di atas, bahwa Gadis adalah anak yang mandiri yang dapat mengumpulkan uang sendiri dari hasil kerja kerasnya. Ia juga bangga pada dirinya sendiri yang tidak sama seperti gadis lain yang mendapatkan uang dari orang tuanya. Dapat disimpulkan bahwa peran anak sangat membantu orang tua terutama dalam hal segi ekonomi. Masih banyak peran anak yang dapat dilihat salah satunya berperan dalam membantu segala aktivitas seperti pada kutipan di bawah ini:

“Tanyalah kepada kakakmu itu. Ia pasti tau.” Nilam berbicara kepada anak perempuannya yang paling bungsu.

“Gadis mendekat kepada anak bungsu Nilam. “Kalau soal hitung-hitung, aku masih ingat.

“Ayo kesini,” Gadis menyediakan waktunya membantu anak bungsu Nilam menyelesaikan pekerjaan rumah” (Rahima, 2019:486).

Dari kutipan di atas, bahwa peran anak dapat membantu siapa saja terutama keluarga dan masyarakat lingkungan sekitar. Tokoh Gadis memiliki

peran yang sangat baik selain mandiri dia juga dapat membantu dan menolong orang lain. Peran atau perbuatan yang dilakukan seorang anak tentu tidak jauh dari perlakuan orang tuanya dalam mendidik sehingga anak dapat mencontohkannya kepada orang lain.

c) Peran Sebagai Istri

Perempuan sebagai istri memiliki peran yang sangat penting. Istri harus memperhatikan tugas-tugasnya dalam rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, mengatur keuangan, guru untuk anak-anak dan melayani suami. Istri yang bijaksana akan menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan tentram bagi anak dan suaminya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku (Gadus) akan membuat godok ubi. Sabarlah, abang terlambat makan nanti” (Rahima, 2019:487).

Dari kutipan di atas, Gadis menunjukkan dan memperlihatkan tanggung jawabnya sebagai peranan istri dalam rumah tangga yang mampu memasak dan menghidangkan makanan untuk suaminya. Selain berperan menjadi istri yang bertanggung jawab seorang istri juga mampu membantu suaminya bekerja, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

*“Kalau badanku sudah membaik, aku akan membantu abang di ladang”
Padahal selama ini Gadis sudah menggantikan pekerjaan Darso. Hasil berladang tidak seperti yang diharapkan. “Aku (Darso) akan pergi ke kota. Di sana banyak pekerjaan”* (Rahima, 2019:488).

Dari kutipan di atas, menjelaskan bahwa Gadis adalah istri yang membantu suaminya bekerja di ladang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dapat dilihat bahwa peran istri tidak hanya mendidik anak dan melayani

suami tetapi juga dapat bekerja di luar rumah membantu suami demi memperbaiki ekonomi dalam keluarga.

3. Pengertian Novel

Novel berasal dari kata *novella* yang berarti kabar, informasi, atau pemberitahuan, atau *novellis* (latin) dari kata *noveis* yang berarti baru, sedangkan istilah roman berasal dari genre *romance* dari abad pertengahan yang merupakan cerita panjang tentang kepahlawanan dan percintaan. Berdasarkan asal-usul istilah tersebut, perbedaan antara roman, dan novel terletak pada bentuk, tetapi novel lebih pendek dari roman dan ukuran luasnya unsur cerita hampir sama (Emi, 2017:71).

Dalam kamus istilah sastra Zaidan (dalam Delvia, 2015:148) Novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang. Novel juga dapat dikatakan cerita yang memiliki rangkaian kehidupan manusia yang panjang yang dapat ditemukan konflik yang akhirnya menemukan perubahan sehingga terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan buah pikiran ide-ide si pengarang tentang apa yang ia lihat dan ia rasakan yang kemudian direkam dalam memori sehingga dapat diolah melalui tulisan-tulisan yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya. Pengarang bebas berimajinasi dalam tulisannya yang mampu memainkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga adanya konflik yang terjadi dan akhirnya sampai pada penyelesaian masalah dalam sebuah cerita.

4. Sinopsis Novel *Islammu adalah Maharku*

Syakila anak yang cerdas keturunan nigrat yang memiliki talenta yang luar biasa dalam bidang akademik. Ia lulusan terbaik Teknik Sipil dengan IPK 3.92. Syakila sudah dua tahun menjadi dosen muda di Teknologi Sepuluh November (ITS) Jurusan Teknik Sipil. TU Delft adalah salah satu kampus impiannya di Belanda dan *Imperial Collage of London* (ICL) di Inggris juga menjadi salah satu dari dua kampus impiannya. Namun sayangnya dia tidak lulus di kampus impiannya itu, tiba-tiba Syakila mendengar kabar bahwa kampusnya kedatangan tamu dari Taiwan. Kedatangan mereka untuk memberikan beasiswa Master di NTUST bagi mahasiswa dan dosen. Seiring berjalannya waktu ketua jurusan Teknik mengatakan kepada Syakila bahwa ia harus mengikuti seminar dan wawancara yang akan dibawakan oleh Prof. Min Cuang. Awalnya Syakila menolak ajakan Pak Tanto kemudian tiba-tiba saja ia mau menerima tawaran Pak Tanto dan pada akhirnya lulus beasiswa ke Taiwan.

Pertemuannya dimulai dari sosok Syakila berangkat menuju gendung administrasi NTUTS dengan mengendarai sepeda yang melaju sangat kencang sehingga menabrak sosok Prof. Chen yang membuat ia jatuh tersungkur. Ia tidak sadar bahwa yang ia tabrak adalah sosok profesor yang akan ia jumpai di NTUST tersebut kemudian Syakila meminta maaf atas apa yang menimpa Prof. Chen dan menawarkan untuk mencuci baju Prof. Chen yang terkena kotoran namun Prof. Chen menolaknya. Syakila bergegas pulang mengganti pakaiannya dan kali ini ia harus memasuki ruangan 603 untuk bertemu Prof. Chen dan akhirnya ia kaget bahwasannya yang ia tabrak tadi adalah Prfo. Chen yang ia cari.

Prof. Chen adalah dosen bimbingan Syakila selama berada di National Taiwan University of Science and Technology. Perangainya yang santun, akhlaknya yang mulia dan kecantikannya memikat membuat Prof. Chen yang tidak percaya keberadaan Tuhan bertekuk lutut kepadanya. Hari-hari Syakila berjalan dengan baik bahkan ia menjadi motivasi Prof. Chen untuk datang pada pagi hari ke ruangan Teknik. Syakila setiap harinya selalu menawarkan kopi buatannya yang khas dari Indonesia kepada Prof. Chen. Pertemuan mereka yang dimulai dari proses bimbingan ini ternyata melahirkan perasaan yang tiak biasa namun masalah utama yang sedang menghadang penyatuan cinta kedua insan ini yaitu Iman. Bagi Syakila, mempercayai Allah sebagai Tuhan semesta alam adalah syarat mutlak untuk memilikinya. Sayang, bagi Prof. Chen Tuhan bukanlah zat terpenting dalam hidupnya.

5. Biografi Pengarang Ario Muhammad

Seseorang yang terkenal dengan pemerhati sastra dan puisi yang rutin menulis sejak tahun 2007 beliau ialah Ario Muhammad. Penulis kelahiran Malifut (Halmahera Utara) 14 September 1987 ini, pernah dimuat tulisannya di beberapa situs online dan majalah seperti di www.dakwatun.com. dan beberapa majalah di Taiwan (INTAI dan SALAM). Penulis adalah salah satu penggiat FLP Taiwan(2011-2012). Beliau memiliki istri yang bernama Ratih Nur Rsti. Penulis menamatkan sekolah SD di Malifut, Halmahera Utara dan sempat merasakan konflik SARA di tahun 1999-2000. Tahun 2002 penulis lulus dari SMP Negeri 4 Ternate, kemudian di tahun 2005 penulis menamatkan sekolah menengahnya di SMA Negeri 1 Ternate. Selama SMA, penulis beberapa kali mewakili provinsi

Maluku Utara di berbagai lomba tingkat nasional seperti Lomba Siswa Teladan dan Duta Anak Indonesia. Ia melanjutkan kuliahnya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) jurusan Teknik Sipil.

Beliau lulusan terbaik di Fakultas Teknik (UMY), kemudian mendapatkan bawasiswa kuliah S2 dari National Taiwan University of Science Technology (NTUTS) dan melanjutkan pendidikan masternya di Taiwan tahun 2009-2011 dan lulus dengan predikat Cumlaude. Penulis kemudian berhasil menyelesaikan studi S3 nya (PhD) di University of Bristol, Inggris pada Januari 2018, setelah menempuhnya selama 3 tahun 2 bulan. Saat ini penulis adalah seorang peneliti postdoctoral di School of Earth Science, University of Bristol - UK. Penulis adalah peneliti yang aktif melakukan riset dalam bidang bencana tsunami dan gempa.

Penulis juga sempat memenangkan sayembara menulis memperingati hari Kartini oleh Pro-U Media pada tahun 2012 dan rutin menuangkan idenya di blog pribadinya <http://www.ariomuhammad.com>. Selama menjadi mahasiswa PhD, penulis menerima beberapa penghargaan seperti *Colston Research Society Award*, *Bristol Alumni Foundation Award*, *Arthur Holmes Travel Grant 2015* dari *Geological Society of London* dan *International Strategic Fund 2015* serta *STAREP travel grant* dari JICA – Jepang untuk menjadi *visiting scholar* di Kyoto University (2015 dan 2016). Saat ini penulis aktif berbagi tulisannya lewat FB atas nama Ario Muhammad dan IG @ario_muhammad87.

Naskah buku ini adalah buku kedua penulis dari lima buku yang sudah terbit. Sebuah memori perjalanan hidupnya di Taiwan dalam buku *Notes of 1000*

days in Taiwan (Diva Press 2013), Inspirasi dari tahan Eropa (Elex Media Komputindo, 2016), Notes From England (Elex Media Komputindo, 2017), dan ada buku PhD Parents' Stories (NEA Publishing, 2018).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rangkaian-rangkaian pengertian yang logis dipakai untuk mengarahkan jalan pikiran dalam penelitian agar diperbolehkan letak masalah yang tepat, juga dapat dikatakan alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Kerangka konseptual berfungsi untuk menyederhanakan pemikiran terhadap ide-ide maupun masalah yang dibahas pada penelitian tersebut. Konseptual dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud nilai-nilai edukatif dan peran perempuan dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D..

Analisis adalah proses penyelidikan, penelaahan, penguraian, dan penjabaran untuk memecahkan persoalan yang dikaji dan dicari tahu keadaan sebenarnya atau kebenarannya. Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjang cakupannya dan menceritakan gambaran kehidupan manusia lewat tulisan. Novel sebagai seni kreatif yang tidak hanya membicarakan kehidupan manusia namun juga sebagai media mengungkapkan gagasan atau perasaan dan dapat memberikan kreasi keindahan Penelitian nilai edukatif adalah pemahaman terhadap sebuah karya sastra yang memperlihatkan nilai-nilai pendidikan sesuai dengan tata cara Islam dalam bertingkah laku maupun bermasyarakat sebagaimana yang telah diajarkan oleh Islam. Nilai edukatif dalam kehidupan bermasyarakat merupakan nilai-nilai yang dapat menuntut setiap pribadi ketika

berperilaku atau bersosialisasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Analisis pada nilai-nilai edukatif dan peran perempuan dalam penelitian ini diarahkan pada unsur-unsur hal yang mendidik yang sejalan dengan nilai keimanan dan ketakwaan serta kejujuran dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D..

Karya Ario Muhammad, Ph.D. yang berjudul *Islammu adalah Maharku* sangat cocok untuk menjadi referensi terutama dengan menggunakan penelitian nilai-nilai edukatif yang meliputi nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan kepedulian serta peran perempuan yang meliputi peran sebagai ibu, anak, dan istri yang terkandung di dalamnya.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual yang telah dijabarkan di atas, adapun pernyataan penelitian yaitu terdapat nilai-nilai edukatif yang meliputi nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan kepedulian serta peran perempuan yang meliputi peran sebagai ibu, anak, dan istri dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus untuk melakukan penelitian karena objek yang dikaji berupa naskah karya sastra yaitu novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D.. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai Agustus 2020. Berikut ini adalah rincian waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Keterangan	Waktu Penelitian																							
	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan Proposal		■	■	■																				
Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
Seminar Proposal									■															
Perbaikan Proposal										■	■	■												
Pelaksanaan Penelitian											■	■	■	■	■	■								
Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																								■

B. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2014:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan pernyataan ahli di atas, maka sumber data pada penelitian ini yaitu novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D. yang berjumlah 341 halaman, yang diterbitkan oleh Penerbit NEA Publishing, cetakan kedua pada Desember 2018. Novel ini diterbitkan pertama kali oleh NEA Publishing pada April 2015.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang memberikan gambaran mengenai nilai edukatif dan peran perempuan yang terdapat dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D.. Selain itu, untuk menunjang hasil penelitian ini lebih baik, maka peneliti juga menggunakan referensi buku-buku agama yang bersifat edukatif (mendidik) dan buku-buku sastra lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang terbaik ialah penelitian yang melakukan berbagai cara untuk dapat menemukan dan menyelesaikan data yang akurat, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:6) Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sehingga datanya berupa kalimat dengan menggunakan pendekatan tertentu. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai edukatif yang meliputi keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan kepedulian serta peran perempuan yang meliputi peran sebagai ibu, anak, dan istri yang terdapat di dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D..

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2014:161), variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah nilai-nilai edukatif dan peran perempuan dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D..

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis adalah kegiatan menguraikan atau memecahkan suatu materi yang kemudian ditemukan informasi dan komponen yang lebih kecil sehingga mudah dipahami kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Nilai merupakan sesuatu yang dipandang baik dan dianggap penting serta berguna bagi kehidupan dan sudah melekat pada diri manusia. Edukatif

berarti bersifat mendidik dan berkenaan dengan pendidikan. Dengan kata lain mendidik tidak jauh dari pengertian merawat dan menjaga serta menumbuhkan sikap sosial yang terbaik oleh karena itu sesuatu yang dipandang baik maka akan selamanya mempunyai nilai kehidupan yang baik dan begitu juga sebaliknya.

3. Peran Perempuan ialah profesi terbaik bagi keluarga dan masyarakat. Peran perempuan tidak hanya sebagai ibu dan istri dalam rumah tangga tetapi peran perempuan sifatnya lebih mendidik. Oleh karena itu, banyaknya ilmu pengetahuan yang dimiliki perempuan maka semakin cerdaslah perempuan tersebut dalam bertindak.
4. Sastra adalah sebuah bentuk ekspresi dan imajinasi sosok pengarang yang mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang tersusun rapi melalui tulisan.
5. Novel adalah sebuah karangan imajinasi yang menggambarkan kehidupan seseorang yang dituliskan berdasarkan pengalaman dan perasaan pribadi yang dikemas dalam tulisan, sehingga pembaca dapat memahaminya dan dapat mempelajari pesan-pesan yang ada dalam novel tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2014:203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai edukatif dan peran perempuan dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D.. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara membacanya terlebih dahulu berulang-ulang dengan memahami hingga paham setelah itu menelaah, mencatat, menggaris bawahi atau memberikan tanda pada bagian yang dianggap bermanfaat yang mengandung makna nilai-nilai edukatif dan mendeskripsikannya.

Tabel 3.2
Instrumen Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel
Islammu adalah Maharku karya Ario Muhammad, Ph.D.

No	Nilai Edukatif	Data	Halaman
1	Keimanan dan Ketakwaan		
2	Kejujuran		
3	Disiplin		
4	Kemandirian		
5	Kepedulian		

Tabel 3.3
Instrumen Analisis Peran Perempuan dalam Novel
Islammu adalah Maharku karya Ario Muhammad, Ph.D.

No	Peran Perempuan	Data	Halaman
1	Peran Sebagai Ibu		
2	Peran Sebagai Anak		
3	Peran Sebagai Istri		

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesi, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data peneliti diperoleh dengan membaca dan memahami nilai-nilai edukatif dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D.. Peneliti juga menggunakan kajian pustaka untuk melengkapi data yaitu dengan membaca buku yang berhubungan dengan objek penelitian. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati, dan memahami isi dari cerita novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D..
2. Mengumpulkan dan menelaah data dari isi cerita novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D. yang berhubungan dengan nilai-nilai edukatif yang meliputi nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan kepedulian serta peran perempuan yang meliputi peran sebagai ibu, anak, dan istri.

3. Menggarisbawahi pada isi cerita yang berhubungan dengan nilai-nilai edukatif yang meliputi nilai keimanan dan ketakwaan serta kejujuran dan peran perempuan yang meliputi peran sebagai anak dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D..
4. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti di dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D..
5. Menyimpulkan isi penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut adalah deskripsi data yang berkaitan dengan masalah analisis nilai-nilai edukatif dan peran perempuan dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D.

Tabel 4.1
Instrumen Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel
***Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D.**

No	Nilai Edukatif	Data	Halaman
1	Keimanan dan Ketakwaan	“Kucoba menenangkan diri dengan banyak beristighfar dan mengambil nafas dalam-dalam.”	4
		“Kuseka air mataku kemudian mengambil wudu dan salat di musala jurusan Teknik Sipil-Institut Teknologi Sepuluh November (ITS).”	6
		“Pertanyaan demi pertanyaan terus menerus muncul di kepalaku. Hanya <i>Istikhara</i> yang menjawabnya.	13
		“Syakila kuatkan dengan <i>istikharah</i> dulu deh, Bu. Mudah-mudahan ada keputusan terbaik.”	15
		“ <i>Kebanyakan ngayal kamu Syakila.</i> jawaban singkat ini menuntaskan lamunanku. Aku tersenyum riang menjemput magrib dengan perasaan lega.”	17
		“Aku pun berbalik arah menuju kamarku, melanjutkan tilawahku yang sempat terpotong karena ingin berdiskusi dengan ayahku.”	20
		“ <i>Rencana Allah selalu indah.</i> Percayalah! Lirihku sembari duduk melanjutkan tilawahku.”	21

	<p>“Saya seorang Muslim. Dalam agamaku, setiap wanita yang sudah balig, yang ditandai dengan menstruasi harus menggunakan hijab. Jadi kain penutup kepala ini kami sebut dengan hijab. <i>It’s hijab in English,</i>” jelas Syakila.</p>	87
	<p>“Ya, Prof. Ini aturan wajib dalam agama saya. Salah satu konsep paling mendasar dalam beragama dan percaya dengan Tuhan adalah menyerahkan seluruh jiwa dan raga kita kepada Tuhan yang kita sembah. Dalam Islam, Tuhan kami hanya satu yaitu Allah. Penyerahan ini juga termasuk mengikuti aturan untuk menutup kepala dan dadaku dengan hijab tanpa ada pengecualian.”</p>	88
	<p>“Alhamdulillah, aku tidak pernah merasa terkekang dengan aturan berhijab ini. Aku justru merasa terlindungi dengan pakaian yang kugunakan. Jadi ini justru bukan sebuah beban, malah membuatku nyaman.”</p>	88
	<p>“Tidak ada yang membuat kami merasa terkekang dengan semua aturan agama. Justru menurutku agama memiliki peran yang sangat penting untuk mengontrol kehidupan umat manusia.”</p>	89
	<p>“Aku mempercayai Islam sebagai jalan hidupku. Islam melarangku bunuh diri, memerintahkan untuk salat 5 kali setiap hari, berpuasa, tidak makan dan minum selama setengah hari, juga memerintahkan untuk berhijab. Semuanya kulakukan dengan kerelaan atas dasar ketaatan.”</p>	92
	<p>“Ini ajaran dalam agamaku, Prof. Agama Islam yang mencintai kedamaian. Kami diajarkan untuk membahagiakan saudara kami. Saling memberi hadiah. Apalagi ia adalah guru kami.”</p>	93
	<p>“Mungkinkah aku telah jatuh cinta? <i>Ya Rabb.</i> Ini cinta yang salah. Aku tidak boleh jatuh cinta kepada seseorang yang bahkan tidak kukenal. Aku harus menghentikannya.” Lirihku.</p>	100

	<p>“Aku bisa dengan tenang menikmati hidupku di Taiwan tanpa harus khawatir punya perasaan lebih kepada seseorang yang tidak seiman denganku. Aku lebih bisa menjaga pandangan dan jiwa agar tetap murni dan tunduk hanya kepada Allah.”</p>	103
	<p>“Air mataku masih menetes. Aku bergerak cepat menuju asrama. Mengganti bajuku, wudu dan salat serta berdoa kepada Allah. Memohon ampun atas rasa yang tak seharusnya.”</p>	107
	<p>“Rabb...” “ Ampuni aku. Purnakan cintaku hanya untuk-Mu.” Aku masih terisak di ujung sajadah. Memohon ampun atas kelalaianku. Aku terus bersujud meski salatku sudah usai. Menangis sambil memohon ampun kepada Allah.”</p>	107
	<p>“Aku semakin tersedu-sedu menyebut doa ini dalam sujudku.” “ Ampuni aku, jika telah menyimpan harapan seperti ini dalam jiwaku.” Lirihku sedih.</p>	108
	<p>“Kami sama-sama mengirimkan pesan tentang perasaan yang tak terucap. Berjuang untuk menutupi harapan yang tak ingin kubangun lebih tinggi. Aku beristigfar lalu berujar.”</p>	117
	<p>“<i>Future wife?</i> Sesuatu yang kuharapkan tapi tidak untuk seseorang yang bukan seiman denganku. Aku tahu, aku masih menyimpan perasaan mendalam untuk Prof. Chen, tapi jika dia akan menjadi suamiku tanpa berislam adalah sesuatu yang mustahil untuk kuharapkan.” Aku masih terdiam dalam lamunanku.</p>	125
	<p>“Karena saya Muslim, saya tidak mungkin meminum Bir, makan Babi, atau daging yang tidak disembelih tanpa nama Tuhan saya. Jadi saya harap saya bisa mendapatkan makanan selain makanan yang saya sebut di atas.”</p>	133

	<p>“Hanya saja, aku minta maaf, Profesor. Aku tidak mungkin menikah dengan seseorang yang tidak seiman denganku. Aku tidak akan pernah mungkin menikah dengan seorang lelaki nonmuslim, sesempurna apapun dia.”</p>	154
	<p>“Jika kamu berislam dan melamarku lagi. Islammu adalah maharku. Islammu adalah jalan untuk menyatukan kita.”</p>	154
	<p>“Aku tidak mungkin mengkhianati ajaran Allah, Tuhanku, hanya karena seorang laki-laki. Jika Profesor benar-benar mencintaiku. Maka Islamnya Profesor adalah satu-satunya cara untuk bisa memilikiku. Sekali lagi aku mohon maaf, Profesor.” Lanjutnya.</p>	155
	<p>“Aku tidak ingin terjebak dengan pesona semu tanpa keimanan. Aku masih seorang muslimah yang punya iman di dada, masih punya Allah yang kupercayai.”</p>	159
	<p>“Aku salat malam dulu ya, Dew, sebelum kita istirahat. Aku ingin bercerita kepada Allah meskipun DIA sudah mengetahui semuanya.”</p> <p>“Aku ingin bertemu dengan Allah dalam salatku. Aku ingin bercerita tentang semua gundahku malam ini.”</p> <p><i>“Aku mohon ampun karena menumbuhkan perasaan cinta yang tak semestinya. Pada lelaki yang tak seiman denganku.”</i></p>	160
	<p>“Jilbab menaikkan harga diri saya, jilbab adalah bentuk saya untuk menghormati anugerah Tuhan yang telah diberikan kepada saya. Saat memakai jilbab, saya bisa tersenyum pada orang, tanpa membuat mereka berpikir, itu adalah godaan secara seksual.”</p>	191
	<p>“Dalam Islam, pernikahan, nafsu, cinta, semuanya diatur pada tempatnya dengan sangat bijaksana. Islam tidak hanya menghargai sisi kemanusiaan kita, tetapi juga mengakomodir aturan-aturan yang sangat mungkin membuat kita lalai.”</p> <p>“Islam mengajarkan pada saya tentang kesejatian cinta, bukan hasrat palsu dan nafsu belaka.”</p>	193

		“Aku berkumpul kembali dengan majelis ilmu malam itu dengan khidmat. Nikmat Allah selalu terasa setiap kali bersama dengan muslimah yang lain. Aku terpekur dalam zikir malam yang hening, mengirimkan doa pengharapan terbaik untuk Allah.”	208
		“Aku mengigil kedinginan ketika diterpa oleh angin yang mendesau. Ada agenda bersama Maryam Muslimah asli Taiwan untuk mengajari Alquran kepada anak-anak lokal. Sudah 2 bulan terakhir aku sengaja menjadi relawan pengajar Quran bagi anak-anak Taiwan di sini.”	249
		“Aku bersama Maryam lalu bergegas menuju lantai dua. Duduk menepi di ujung Masjid sambil berzikir mengagungkan kebesaran Allah. Sayup-sayup panggilan azan terdengar lirih. Merdunya suara muazin senja itu menghantam hebat jiwaku.”	252
		“Aku mengucapkan hamdallah, mengirimkan sejumput syukur kepada-Nya karena memudahkan karena memudahkan dan melancarkan lisanku hari ini.”	324
2	Kejujuran	“Aku hanya menjawab apa adanya. Semua yang telah kukerjakan akan aku ceritakan dengan lengkap kepada Prof. Yang, termasuk keinginanmu melanjutkan riset Analisis Probabilitas dalam bidang Seismik di Taiwan.”	11
		“Aku bahkan tidak mengerti apakah aku bahagia atau tidak sama sekali. Sepertinya memang aku merasa biasa-biasa saja. Pernyataan bahwa aku diterima sebagai penerima beasiswa Master di NTUST tentu kabar yang menggembirakan bagi para pencari beasiswa luar negeri. Tapi sepertinya bukan buatku.”	12
		“Saya minta maaf sekali lagi, Pak. Kataku dengan nada goyah. Aku masih kaget dengan kejadian singkat ini. Aku memberanikan diri memandangnya sambil mengucapkan permintaan maafku.”	59

	“Maaf ya, Prof. Saya banyak tanya. Mohon dimaklumi, saya tidak sepintar Profesor.”	74
	“Prof. Mohon maaf ya, Prof. labnya kami buat berantakan untuk sementara waktu.”	86
	“Ada satu hal yang akhir-akhir ini cukup mengganggu. Aku harus membenarkan perkataan Dewi dan Cintia, Prof. Chen memang ganteng.”	97
	“Beberapa hari ini, aku mulai menyadari bahwa ada sesuatu yang berubah dari diriku. Aku selalu memperhatikan pakaianku setiap kali menuju lab, padahal sebelumnya tidak ada perasaan khusus untuk menyiapkannya. Selalu sumringah setiap kali bertemu dengan Prof. Chen. Ada sesuatu yang berbeda. Mungkinkah aku jatuh cinta kepadanya?”	98
	“Saya minta maaf jika sikap saya telah berubah. Ini hanya pilihan bagi saya. Sebuah pilihan untuk menjaga kehormatan saya dan juga kehormatan Prof.” Jawabku padat.”	105
	“Saya tak ingin karena sering berinteraksi dengan Profesor, akan ada ketertarikan pribadi di luar sikap profesionalitas kita sebagai seorang pembimbing dengan dibimbing. Saya hanya takut saya terjebak dalam interaksi tidak penting.”	105
	“Tidak ada yang salah dari sikap Profesor. Saya yang salah. Saya hanya takut memiliki rasa yang lebih atas interaksi kita yang terlalu sering. Mohon maaf atas kejujuran ini.”	105
	“Sebelumnya terima kasih sudah menyiapkan semua ini, Profesor. Terima kasih sudah membuatku merasa spesial.” “Rasanya, wanita mana pun akan sulit menolak lamaran Profesor. Termasuk aku. Profesor memiliki segalanya. Kekayaan, fisik yang nyaris sempurna, pekerjaan yang layak, dan semua kelayakan yang akan sulit untuk kutolak.”	154

		“Aku tidak mungkin menjual imanku hanya untuk menikah dengannya, Dew. Bohong rasanya jika aku mengatakan bahwa aku tak tertarik sama sekali dengan sosok sempurna seperti Prof. Chen. Dia punya segalanya. Tapi apakah kesempurnaan seseorang harus kita beli dengan iman yang kita punya, Dew? Aku tidak mungkin melakukannya,” lanjutku.”	159
		“Aku tertawa dengan pesonanya, Dew. Kuakui aku mungkin saja mencintai Prof. Chen. Dia sangat ideal sebagai seseorang pendamping hidup. Tapi apakah di dunia ini segala sesuatu harus kita turuti hanya karena nafsu belaka? Tidak, Dew.”	159
		“Aku benar-benar bersyukur mengenalnya. Belajar tentang kerja keras darinya, belajar tentang merealisasikan mimpi darinya, hingga belajar tentang disiplin dan fokus dengan apa pun yang kita kerjakan saat ini. Aku bersyukur mengenalnya.”	198
3	Disiplin	Setelah makan siang dan merapikan pakaianku. Aku bergegas menuju ruang seminar bersama dokumen yang harus kubawa.	9
		Waktu sudah menunjukkan pukul 10.10 pagi. Aku tidak mau terlambat ke ruangan Prof. Chen. Masih ada 20 menit lagi. Waktu yang sangat cukup untuk bertemu beliau.	57
		Buru-buru kuganti pakaianku. Aku harus segera kembali menuju gedung Teknik Sipil sebelum terlambat. Aku memilih untuk berjalan kaki, karena masih kaget dengan kejadian tadi.	60
		“Apa saja persiapannya Profesor? Akan saya usahakan semala 3 bulan awal untuk menyelesaikan tugas Profesor sebaik mungkin.” Jawab tenang.	64
		Aku berhasil melewati masa orientasiku dengan baik. Kuncinya ada dalam manajemen waktuku. Berangkat pukul 7 pagi dari asrama dan baru kembali pukul 9 malam. Setiap hari aku melakukannya kecuali hari Ahad.	96

		Setiap kali mendekati pukul 8 pagi, aku was-was menunggunya. Mencoba mendengar langkah kakinya. Apakah ia sudah datang atau masih dalam perjalanan.	98
		“Sudah cukup penjelasanku, Prof? Jika tidak ada pertanyaan lagi, saya mohon pamit. Ini sudah pukul 11 malam.” ujarku	106
		Aku sudah menunggunya 10 menit lebih cepat dari jadwal pertemuanku. Biasanya beliau sudah di ruangan sejak pukul 8 pagi.	116
		“Insya Allah siap, Prof. Draf yang dikoreksi Prof. Chen beberapa hari lalu sudah saya edit kembali. Malam ini akan kukirimkan lagi untuk memastikan tidak ada lagi kesalahan dalam tesisku.”	297
4	Kemandirian	Aku belajar mengendarai sepeda di arena lari dan <i>squash</i> tenis NTUST. Kurang lebih sejam sehari. Di hari pertama tentu saja masih jatuh dan hampir menyerah. Namun aku tidak punya pilihan lain.	51
		Di hari ketiga dan ke empat, aku sudah berani keliling-keliling NTUST. Dan tepat di hari ke tujuh, aku sudah mencoba menjelajahi kota taipe menuju masjid besar Taipei yang berjarak 15 menit dari NTUST.	52
		Tiba-tiba tangan orang yang kutabrak tadi menggenggam erat kedua lenganku. Aku panik kemudian mengibaskan pegangannya. Aku tidak mau dibantu oleh laki-laki asing yang tidak kukenal.	58
		Hari ini aku ingin menemui Prof. Chen. Meluruskan pernyataanku kemarin agar hubungan kami kembali membaik.	116
		Hari ini, aku berencana menyegarkan pikiranku di Danshui. Sebuah muara di ujung utara Taipei yang menjadi kota wisata. Aku sengaja berangkat sekitar pukul 4 sore, aku ingin menyendiri, meresapi kenikmatan alam.	197

		Aku mempercepat kayuhan sepedaku berharap bisa menikmati salat Isya berjamaah di <i>Grand Mosque</i> . Malam ini, aku akan Iktikaf di masjid bersama rekan-rekan mahasiswa lainnya.	204
5	Kepedulian	Mohon maaf sekali lagi sudah membuat kotor baju Bapak pagi ini. Jika tidak keberatan, saya bisa mencucinya dan mengembalikannya kepada Bapak.	59
		Saya sudah menyiapkan <i>lunch</i> ala Indonesia di ruangan sebelah Prof. Perlengkapan makannya juga saya siapkan. Ayo keruangan lab kita Prof.	85
		Aku juga mulai menikmati membuat kopi untuknya ketika ia sedang di kantor. Rasanya tidak lengkap jika setiap pagi kopi ala Indonesia tidak disediakan untuknya.	97
		Sudah tiga bulan aku menghabiskan waktuku di asrama sembari menekuri bahan-bahan riset. Sesekali aku menuju lab sekedar menyapa Guan, Hsu, dan Hsieh, tiga teman labku yang sangat ramah.	102
		Aku ingin sekedar meringankan tugas beliau yang tentu sangat banyak. Setidaknya ini bagian dari pengabdian seorang murid kepada gurunya.	121
		Aku mengetuk pintu ruangan 905 tempat Prof. Chen dirawat. Aku terpaksa berangkat sendirian menjenguk Prof. Chen karena ternyata Guan, Hsien dan Hsu sudah mengunjungi beliau kemarin.	123
		Ada agenda bersama Maryam Muslimah asli Taiwan untuk mengajari Alquran kepada anak-anak lokal. Sudah 2 bulan terakhir aku sengaja menjadi relawan pengajar Quran bagi anak-anak Taiwan di sini.	249

		“Benarkah? Waah... Iya betul, Prof. Saya tinggal di Surabaya. Bagaimana jika Prof. Chen menginap di rumah saya saja?” syakila sumringah menawarkan bantuannya.	
--	--	---	--

Tabel 4.2
Instrumen Analisis Peran Perempuan dalam Novel
Islammu adalah Maharku karya Ario Muhammad, Ph.D.

No	Peran Perempuan	Data	Halaman
1	Peran Ibu	“Ambil saja Nak. Ibu hanya bercanda, kok. Bisa jadi ini keputusan yang terbaik dari Allah buat Syakila. Sudah berkali-kali kan usaha Syakila untuk mencari beasiswa dan baru kali ini berhasil? Dengan mudah dan gak disangka-sangka pula. Bukankah ini menunjukkan bahwa jalan jalan takdir selalu tak terduga?” Lanjutnya dengan intonasi yang menenangkan.	15
		“Sabar, ya, di sana. Akan banyak kesulitan. Pengalamanmu melihat Ayah dan Ibu selama di luar negeri semoga menjadi pelajaran penting buatmu. Jangan lupa salat, doa dan jaga makannya.”	26
		“Baiklah. Kami akan menyelesaikan urusan yang menjadi tanggung jawab kami. Semoga semua usaha kita semua dimudahkan oleh Allah.”	318
		“Ibu bangga sama kamu karena berhasil menyelesaikan studimu dengan baik.”	325
		“Harus berangkat sekarang, Nak. Jaga diri baik-baik, ya. Jaga suamimu. Rawat dia seperti kamu melihat Ibumu merawat Ayahmu. Jadikan Ia sebagai imam bagimu, jika permasalahan, selesaikan. Jangan sampai disimpan.”	334

2	Peran Anak	“Tapi aku tidak punya banyak pilihan selain mengambil kesempatan S-2 di dalam negeri. Di Negara-negara Eropa, biaya sekolah dan biaya hidup tentu melangit, aku tidak ingin merepotkan ayah dan ibuku lagi.”	6
		“Aku ingin segera pulang dan berdiskusi dengan ayah dan ibuku mengenai berita ini.”	13
		“Aku harus segera membicarakan ini dengan keluarga. Setidaknya dengan pertimbangan mereka, segala sesuatu akan menjadi lebih tenang.”	13
		“ <i>Nggih</i> , Bu. Syakila gak akan lupakan kodrat Syakila sebagai seorang perempuan. Syakila juga ingin menjadi seorang Ibu dan Istri yang baik bagi cucu-cucu Ibu kelak. Tapi menjadi seorang Ibu juga harus cerdas. Biar anak-anaknya juga cerdas, Bu. Tidak bodoh,” Jawabku meyakinkan.	16
		“Magrib nanti, Ayah sudah kembali dari kampus. Aku harus berdiskusi dengan beliau.”	16
		“Aku memandang ayahku dengan sedikit ragu. Tapi aku ingin menanyakan pendapatnya segera.” “Yah... Syakila diterima S-2 berbeasiswa di Taiwan. Ambil gak Yah?”	18
		“Baik, <i>Yah</i> . Syakila akan ambil kesempatan ini. Terima kasih <i>Yah</i> . Terima kasih atas dukungan doa dan moril untuk Syakila hingga tetap semangat mencari beasiswa S-2.”	20
		“Perasaan manjaku terkadang membuatku ingin berhenti saja mengejar berbagai mimpi yang ada dalam rencana hidupku. Tapi dorongan moral dari keluarga benar-benar membuatku melangkah tanpa ragu.”	24
		“Syakila berangkat dulu ya, Yah! Sapaku kelu. Aku mencium tangan dan pipi ayahku. Keningku kemudian dikecup sembari kudengar beliau melantunkan doa keselamatan dan keberkahan buatku.”	25

		“Aku memeluk beliau dengan perasaan sedih bercampur rindu. Entah kenapa aku sudah merasakan rindu sebelum kami berpisah. Aku pasti akan sangat merindukan Ayah dan Ibu. Dua sosok paling menginspirasi dalam hidupku.”	26
		“Aku kemudian menghidupkan internet menggunakan <i>wifi dormitory</i> untuk mengabarkan kedatanganku kepada ayahku.”	30
		“Insya Allah, Bu. Syakila segera kembali bulan Maret nanti, Mohon Maaf jika banyak salah ya, Bu.”	334
3	Peran Istri	Malam-malam indah ketika bercinta, kebersamaan di tiap pagi bersama secangkir kopi hangat, hingga merapikan bajunya ketika Prof. Chen hendak ke kampus.	336
		Beberapa kali kuingatkan agar hati-hati dalam mengendara. Aku kembali mengambil posisi bersandar di bahunya.	337

B. Analisis Data

1. Nilai-nilai Edukatif

a. Nilai Keimanan dan Ketakwaan

Keimanan dan ketakwaan merupakan suatu bentuk kepercayaan dan ketetapan hati seseorang untuk memperkuat diri kepada Allah Swt. Pada tokoh Syakila dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Syakila berkeyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang maha baik. Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini melainkan atas izin Allah sehingga Syakila selalu melibatkan Allah dalam segala urusan kehidupannya yang terdapat pada kutipan di bawah ini.

Kucoba menenangkan diri dengan banyak beristighfar dan mengambil nafas dalam-dalam. (Halaman 4)

Kuseka air mataku kemudian mengambil wudu dan salat di musala jurusan Teknik Sipil-Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). (Halaman 6)

Pertanyaan demi pertanyaan terus menerus muncul di kepalaku. Hanya Istikhara yang menjawabnya. (Halaman 13)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Syakila selalu berserah diri kepada Allah dalam setiap kegagalannya, Syakila juga tak lupa melantunkan ayat suci Al'quran yang dapat menentramkan jiwanya yang gundah karena kegagalannya yang tidak lulus ke universitas yang ia inginkan yang juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Syakila kuatkan dengan istikharah dulu deh, Bu. Mudah-mudahan ada keputusan terbaik.” (Halaman 15)

“Kebanyakan ngayal kamu Syakila. jawaban singkat ini menuntaskan lamunanku. Aku tersenyum riang menjemput magrib dengan perasaan lega.” (Halaman 17)

Aku pun berbalik arah menuju kamarku, melanjutkan tilawahku yang sempat terpotong karena ingin berdiskusi dengan ayahku. (Halaman 20)

“Rencana Allah selalu indah. Percayalah! Lirihku sembari duduk melanjutkan tilawahku.” (Halaman 21)

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa sosok tokoh Syakila selalu menjunjung tinggi ketakwaannya dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Kehidupan di negeri orang tidak seperti tempat tinggal kita biasanya, banyak rintangan yang harus dilalui oleh Syakila yang saat ini tinggal di negara bebas yang harus membuat Syakila tetap teguh dengan pendiriannya. Di Taiwan Syakila memiliki dosen pembimbing yang bernama Prof. Chen yang tidak memiliki agama beliau sempat mengatakan bahwa *“Mengapa Syakila menutup kepala seperti orang berjubah panjang atau mirip perawat-perawat di greja”* kemudian Syakila menjawab:

“Saya seorang Muslim. Dalam agamaku, setiap wanita yang sudah balig, yang ditandai dengan menstruasi harus menggunakan hijab. Jadi kain penutup kepala ini kami sebut dengan hijab. It’s hijab in English,” jelas Syakila. (Halaman 87)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Syakila mentaati semua peraturan yang ada dalam agamanya dengan keteguhan hatinya Syakila mampu menjunjung tinggi keimanannya dimanapun ia berada serta menyerahkan seluruh jiwa raganya hanya kepada Allah Swt. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

“Ya, Prof. Ini aturan wajib dalam agama saya. Salah satu konsep paling mendasar dalam beragama dan percaya dengan Tuhan adalah menyerahkan seluruh jiwa dan raga kita kepada Tuhan yang kita sembah. Dalam Islam, Tuhan kami hanya satu yaitu Allah. Penyerahan ini juga termasuk mengikuti aturan untuk menutup kepala dan dadaku dengan hijab tanpa ada pengecualian.” (Halaman 88)

Pada kutipan di atas, Syakila menjelaskan bahwa peraturan dalam beragama wajib ditaati termasuk mengikuti semua aturannya dan tata cara dalam berpakaian dalam Islam. Syakila percaya dengan menutupi kepalanya dengan hijab Syakila merasa terlindungi dari godaan di lingkungan luar seperti pada kutipan di bawah ini:

“Alhamdulillah, aku tidak pernah merasa terkekang dengan aturan berhijab ini. Aku justru merasa terlindungi dengan pakaian yang kugunakan. Jadi ini justru bukan sebuah beban, malah membuatku nyaman.” (Halaman 88)

“Tidak ada yang membuat kami merasa terkekang dengan semua aturan agama. Justru menurutku agama memiliki peran yang sangat penting untuk mengontrol kehidupan umat manusia.” (Halaman 89)

Pada kutipan di atas, terlihat Syakila sangat taat dalam mengikuti aturan agama sehingga ia tidak merasa goyah dengan keimanan dan ketakwaanya ketika beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh Prof. Chen yang mengatkan bahwa *“ia masih menganggap orang-orang yang beragama adalah orang-orang bodoh”*.

Syakila tersenyum santai saat Prof. Chen mengatakannya. Ia kemudian menjawab pertanyaan Prof. Chen dengan menjelaskan beberapa point dalam mengenal agama Islam yang terdapat pada kutipan di bawah ini:

Aku mempercayai Islam sebagai jalan hidupku. Islam melarangku bunuh diri, memerintahkan untuk salat 5 kali setiap hari, berpuasa, tidak makan dan minum selama setengah hari, juga memerintahkan untuk berhijab. Semuanya kulakukan dengan kerelaan atas dasar ketaatan. (Halaman 92)

“Ini ajaran dalam agamaku, Prof. Agama Islam yang mencintai kedamaian. Kami diajarkan untuk membahagiakan saudara kami. Saling memberi hadiah. Apalagi ia adalah guru kami.” (Halaman 93)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa ketaatan Syakila dalam meyakini Islam dalam hidupnya dan menjadikan Tuhan sebagai tempat sandarannya membuat ia tidak merasa terkekang oleh aturan agamanya justru agamanya mengajarkan bahwa sesama manusia harus mencintai kedamaian dan Syakila berpendapat bahwa memiliki agama adalah suatu hal yang sangat berarti dalam hidupnya.

Perkenalan Syakila yang dimulai dari proses bimbingan ternyata melahirkan perasaan yang tak biasa. Ia terpesona dengan ketampanan Prof. Chen namun yang menjadi masalah utamanya yaitu Iman. Hal ini terdapat pada kutipan berikut:

Mungkinkah aku telah jatuh cinta? Ya Rabb. Ini cinta yang salah. Aku tidak boleh jatuh cinta kepada seseorang yang bahkan tidak kukenal. Aku harus menghentikannya.” Lirihku. (Halaman 100)

Aku bisa dengan tenang menikmati hidupku di Taiwan tanpa harus khawatir punya perasaan lebih kepada seseorang yang tidak seiman denganku. Aku lebih bisa menjaga pandangan dan jiwa agar tetap murni dan tunduk hanya kepada Allah. (Halaman 103)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Syakila tidak mungkin mencintai Prof. Chen dengan menjual keimanannya. Syakila tetap menjunjung tinggi keimanannya kepada Allah dengan menyerahkan diri kepada Allah Swt seperti kutipan di bawah ini:

Air mataku masih menetes. Aku bergerak cepat menuju asrama. Mengganti bajuku, wudu dan salat serta berdoa kepada Allah. Memohon ampun atas rasa yang tak seharusnya. (Halaman 107)

“Rabb...”

Ampuni aku. Purnakan cintaku hanya untuk-Mu.

Aku masih terisak di ujung sajadah. Memohon ampun atas kelalaianku. Aku terus bersujud meski salatku sudah usai. Menangis sambil memohon ampun kepada Allah.”

Aku semakin tersedu-sedu menyebut doa ini dalam sujudku. “Ampuni aku, jika telah menyimpan harapan seperti ini dalam jiwaku.” Lirihku sedih.(Halaman 108)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Syakila menyerahkan diri hanya kepada Allah dengan menjalankan perintahnya dan memohon ampun atas apa yang telah ia perbuat kepada dirinya sendiri dan kepada Allah. Keimanan dan ketakwaan Syakila terlihat jelas dengan cara ia selalu bersistigfar kepada Allah seperti pada kutipan di bawah ini:

Kami sama-sama mengirimkan pesan tentang perasaan yang tak terucap. Berjuang untuk menutupi harapan yang tak ingin kubangun lebih tinggi. Aku beristigfar lalu berujar. (Halaman 117)

Pada kalimat di atas Syakila masih menyimpan rasa kepada Prof. Chen yang sempat ditolak dengan alasan bahwa seseorang yang dicintainya itu tidak berislam dan itu tidak mungkin bagi Syakila. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Future wife? Sesuatu yang kuharapkan tapi tidak untuk seseorang yang

bukan seiman denganku. Aku tahu, aku masih menyimpan perasaan mendalam untuk Prof. Chen, tapi jika dia akan menjadi suamiku tanpa berislam adalah sesuatu yang mustahil untuk kuharapkan.” Aku masih terdiam dalam lamunanku. (Halaman 125)

Dari kutipan tersebut dapat kita lihat bahwa Syakila tidak mungkin menjual keimanannya dengan mencintai Prof. Chen terlalu dalam. Suatu ketika Prof. Chen ingin mengajak jalan teman-teman lab nya ke suatu tempat Syakila telah mengatakan bahwa ia tidak bisa memakan makanan yang dilarang oleh agamanya seperti pada kutipan teks di bawah ini:

“Karena saya Muslim, saya tidak mungkin meminum Bir, makan Babi, atau daging yang tidak disembelih tanpa nama Tuhan saya. Jadi saya harap saya bisa mendapatkan makanan selain makanan yang saya sebut di atas.” (Halaman 133)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Syakila menjelaskan tentang makanan apa yang diharamkan oleh agamanya sehingga ketika dia berada di suatu tempat ia tidak menemukan makanan itu. Betapa mulianya sosok Syakila dengan ketaatannya dalam beribadah kepada Allah sehingga ketika suatu saat Prof. Chen melamarnya ia menolak. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Hanya saja, aku minta maaf, Profesor. Aku tidak mungkin menikah dengan seseorang yang tidak seiman denganku. Aku tidak akan pernah mungkin menikah dengan seorang lelaki nonmuslim, sesempurna apapun dia.” (Halaman 154)

“Jika kamu berislam dan melamarku lagi. Islammu adalah maharku. Islammu adalah jalan untuk menyatukan kita.”

“Aku tidak mungkin mengkhianati ajaran Allah, Tuhanku, hanya karena seorang laki-laki. Jika Profesor benar-benar mencintaiku. Maka Islamnya Profesor adalah satu-satunya cara untuk bisa memilikiku. Sekali lagi aku mohon maaf, Profesor.” Lanjutnya. (Halaman 155)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Syakila menolak Prof. Chen dengan alasan yang kuat yaitu tidak seiman dengannya. Syakila menjelaskan bahwa jika Prof. Chen berislam maka Islamnya Prof. Chen adalah satu-satunya cara untuk

bisa memiliki Syakila. Betapa galaunya Syakila saat itu, saat ada seseorang Profesor yang hendak melamarnya namun ditolak karena alasan tidak seiman. Syakila tidak ingin rasanya semakin mendalam kemudian ia menunaikan salat untuk bercerita kepada Allah tentang kejadian apa yang terjadi saat itu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Aku tidak ingin terjebak dengan pesona semu tanpa keimanan. Aku masih seorang muslimah yang punya iman di dada, masih punya Allah yang kupercayai. (Halaman 159)

“Aku salat malam dulu ya, Dew, sebelum kita istirahat. Aku ingin bercerita kepada Allah meskipun DIA sudah mengetahui semuanya.”

Aku ingin bertemu dengan Allah dalam salatku. Aku ingin bercerita tentang semua gundahku malam ini.

“Aku mohon ampun karena menumbuhkan perasaan cinta yang tak semestinya. Pada lelaki yang tak seiman denganku.” (Halaman 60)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Syakila masih melibatkan sang pencipta dalam doa-doanya dengan ketaatannya dalam beribadah kepada Allah. Suatu ketika Prof. Chen heran dengan ketaatan Syakila kemudian bertanya kepada Syakila tentang aturan dalam agamanya yang kemudian dijawab oleh Syakila dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Jilbab menaikkan harga diri saya, jilbab adalah bentuk saya untuk menghormati anugerah Tuhan yang telah diberikan kepada saya. Saat memakai jilbab, saya bisa tersenyum pada orang, tanpa membuat mereka berpikir, itu adalah godaan secara seksual. (Halaman 191)

Dalam Islam, pernikahan, nafsu, cinta, semuanya diatur pada tempatnya dengan sangat bijaksana. Islam tidak hanya menghargai sisi kemanusiaan kita, tetapi juga mengakomodir aturan-aturan yang sangat mungkin membuat kita lalai. (Halaman 193)

“Islam mengajarkan pada saya tentang kesejatian cinta, bukan hasrat palsu dan nafsu belaka.”

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa dengan dia berhijab maka Syakila merasa terlindungi dan sebuah aturan wajib dalam agamanya untuk menjaga ia dari pandangan laki-laki yang bukan mahromnya. Aturan-aturan wajib dalam agamanya tidak membuat Syakila merasa terkekang namun membuat ia semakin percaya bahwa Islam adalah agama yang benar dengan segala keindahannya dalam beribadah kepada Allah Swt.

Kegiatan Syakila di Taiwan tidak hanya menjadi mahasiswa saja ia juga menjadi relawan pengajar Quran bagi anak-anak bersama temannya Maryam. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Aku berkumpul kembali dengan majelis ilmu malam itu dengan khidmat. Nikmat Allah selalu terasa setiap kali bersama dengan muslimah yang lain. Aku terpekur dalam zikir malam yang hening, mengirimkan doa pengharapan terbaik untuk Allah. (Halaman 208)

Aku mengigil kedinginan ketika diterpa oleh angin yang mendesau. Ada agenda bersama Maryam Muslimah asli Taiwan untuk mengajari Alquran kepada anak-anak lokal. Sudah 2 bulan terakhir aku sengaja menjadi relawan pengajar Quran bagi anak-anak Taiwan di sini. (Halaman 249)

Aku bersama Maryam lalu bergegas menuju lantai dua. Duduk menepi di ujung Masjid sambil berzikir mengagungkan kebesaran Allah. Sayup-sayup panggilan azan terdengar lirih. Merdunya suara muazin senja itu menghantam hebat jiwaku. (Halaman 252)

Aku mengucapkan hamdallah, mengirimkan sejumput syukur kepada-Nya karena memudahkan karena memudahkan dan melancarkan lisanku hari ini. (Halaman 324).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Syakila selalu mentaati aturan atau ajaran dalam agamanya yang selalu menjunjung tinggi nilai keimanan dan ketakwannya kepada Allah tanpa tergoda dengan hal yang berada dilingkungan sekitarnya sekalipun sosok Prof. Chen yang ia cintai, dengan keberadaan Syakila di negara Taiwan sedikit pun tidak menggoyah keimanan dan ketakwanya

kepada Allah melainkan ia banyak bersyukur dikenalkan sosok orang-orang baik di lingkungannya.

b. Nilai Kejujuran

Kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kejujuran yang dilakukan sosok tokoh Syakila yaitu pada saat ia menceritakan keinginannya dengan mengutarakan berbagai perasannya yang hendak melanjutkan S-2. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Aku hanya menjawab apa adanya. Semua yang telah kukerjakan akan aku ceritakan dengan lengkap kepada Prof. Yang, termasuk keinginanku melanjutkan riset Analisis Probabilitas dalam bidang Seismik di Taiwan. (Halaman 11)

Dari kutipan tersebut Syakila menceritakan keinginannya yang ingin melanjutkan S-2 yang sebenarnya bukan universitas impiannya, namun ada hal lain yang membuatnya bingung dengan perasannya sendiri haruskan bahagia atau sedih ketika selesai wawancara ia lulus di NTUST. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini:

Aku bahkan tidak mengerti apakah aku bahagia atau tidak sama sekali. Sepertinya memang aku merasa biasa-biasa saja. Pernyataan bahwa aku diterima sebagai penerima beasiswa Master di NTUST tentu kabar yang menggembirakan bagi para pencari beasiswa luar negeri. Tapi sepertinya bukan buatku. (Halaman 12)

Pada saat di Taiwan Syakila mempunyai pembimbing yang bernama Prof. Chen ia selalu berkata jujur kepada pembimbingnya tersebut yang membuat hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Saya minta maaf sekali lagi, Pak. Kataku dengan nada goyah. Aku masih kaget dengan kejadian singkat ini. Aku memberanikan diri memandangnya sambil mengucapkan permintaan maafku.” (Halaman 59)

“Maaf ya, Prof. Saya banyak tanya. Mohon dimaklumi, saya tidak sepintar Profesor.” (Halaman 74)

Prof. Mohon maaf ya, Prof. labnya kami buat berantakan untuk sementara waktu. (Halaman 86)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Syakila mampu jujur kepada siapapun termasuk orang-orang yang berada disekelilingnya. Hal ini juga dapat dilihat pada kutipan berikut:

Ada satu hal yang akhir-akhir ini cukup menggangguku. Aku harus membenarkan perkataan Dewi dan Cintia, Prof. Chen memang ganteng. (Halaman 97)

Beberapa hari ini, aku mulai menyadari bahwa ada sesuatu yang berubah dari diriku. Aku selalu memperhatikan pakaianku setiap kali menuju lab, padahal sebelumnya tidak ada perasaan khusus untuk menyiapkannya. Selalu sumringah setiap kali bertemu dengan Prof. Chen. Ada sesuatu yang berbeda. Mungkinkah aku jatuh cinta kepadanya? (Halaman 98)

Kejujuran yang dilakukan Syakila tidak hanya pada dirinya sendiri bahkan teman sekamarnya melainkan kepada Prof. Chen yaitu dosen pembimbing Syakila selama berada di Taiwan. Syakila sempat jujur kepada hatinya sendiri bahwa ia tertarik dengan Prof. Chen yang tidak seiman dengannya oleh karena itu ia harus menjaga pertemuannya agar profesional dan tidak melibatkan perasaan hal ini yang membuat Prof. Chen bingung dengan sikap Syakila yang dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Saya minta maaf jika sikap saya telah berubah. Ini hanya pilihan bagi saya. Sebuah pilihan untuk menjaga kehormatan saya dan juga kehormatan Prof.” Jawabku padat.” (Halaman 105)

“Saya tak ingin karena sering berinteraksi dengan Profesor, akan ada ketertarikan pribadi di luar sikap profesionalitas kita sebagai seorang pembimbing dengan dibimbing. Saya hanya takut saya terjebak dalam interaksi tidak penting.”

“Tidak ada yang salah dari sikap Profesor. Saya yang salah. Saya hanya takut memiliki rasa yang lebih atas interaksi kita yang terlalu sering. Mohon maaf atas kejujuran ini.”

Setelah kegundahan hati Prof. Chen dengan perasaannya yang kian mendalam akhirnya Prof. Chen memberanikan diri untuk melamar Syakila di tempat yang romantis yang berada di Sun Moon Lake. Hal ini terdapat kejujuran yang diutarakan oleh Syakila saat menolak lamarannya yang terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Sebelumnya terima kasih sudah menyiapkan semua ini, Profesor. Terima kasih sudah membuatku merasa spesial.” (Halaman 154)

“Rasanya, wanita mana pun akan sulit menolak lamaran Profesor. Termasuk aku. Profesor memiliki segalanya. Kekayaan, fisik yang nyaris sempurna, pekerjaan yang layak, dan semua kelayakan yang akan sulit untuk kutolak.”

“Aku tidak mungkin menjual imanku hanya untuk menikah dengannya, Dew. Bohong rasanya jika aku mengatakan bahwa aku tak tertarik sama sekali dengan sosok sempurna seperti Prof. Chen. Dia punya segalanya. Tapi apakah kesempurnaan seseorang harus kita beli dengan iman yang kita punya, Dew? Aku tidak mungkin melakukannya,” lanjutku.” (Halaman 159)

Aku tertawa dengan pesonanya, Dew. Kuakui aku mungkin saja mencintai Prof. Chen. Dia sangat ideal sebagai seseorang pendamping hidup. Tapi apakah di dunia ini segala sesuatu harus kita turuti hanya karena nafsu belaka? Tidak, Dew.

Kejujuran yang diutarakan oleh Syakila membuat Prof. Chen patah hati namun disisi lain ia memperjuangkan Syakila dengan belajar Islam di negara tersebut. Tidak hanya itu Syakila juga mengatakan kejujuran kepada teman sekamarnya atas ketertarikannya selama ini yang berujung kesedihan namun pada saat itu Syakila tidak bisa berbuat apa-apa selain berdoa kepada sang pencipta tentang rasa yang telah ia tumbuhkan sejak lama. Hal ini menjadi pembelajaran Syakila kedepannya agar tetap berpegang teguh dengan keimanannya.

Kejujuran dari sosok Syakila yang membuat Prof. Chen ingin mencari tau lagi tentang Syakila ia mencoba mencari beberapa mualaf untuk mengajarnya

tentang Islam dan bertujuan untuk melamar Syakila kesekian kalinya. Syakila benar-benar mendapatkan pelajaran berharga dari sosok Prof. Chen hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Aku benar-benar bersyukur mengenalnya. Belajar tentang kerja keras darinya, belajar tentang merealisasikan mimpi darinya, hingga belajar tentang disiplin dan fokus dengan apa pun yang kita kerjakan saat ini. Aku bersyukur mengenalnya. (Halaman 198)

c. Disiplin

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang menjadikan pribadi lebih baik dalam manajemen waktu dan tujuan hidup. Nilai disiplin terlihat pada tokoh Syakila yang selalu dapat memanajemen agenda pribadinya yang dimulai dari makan siang, merapikan pakaiannya dan mempersiapkan dokumen yang ingin dibawa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Setelah makan siang dan merapikan pakaianku. Aku bergegas menuju ruang seminar bersama dokumen yang harus kubawa. (Halaman 9)

Dari kutipan tersebut kebiasaan disiplin tokoh Syakila sangat baik ia mampu menyusun kebiasaan hidupnya dari hal yang kecil hingga hal yang besar. Tidak hanya agenda pribadinya dia juga anak yang selalu disiplin waktu dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Waktu sudah menunjukkan pukul 10.10 pagi. Aku tidak mau terlambat ke ruangan Prof. Chen. Masih ada 20 menit lagi. Waktu yang sangat cukup untuk bertemu beliau. (Halaman 57)

Buru-buru kuganti pakaianku. Aku harus segera kembali menuju gedung Teknik Sipil sebelum terlambat. Aku memilih untuk berjalan kaki, karena masih kaget dengan kejadian tadi. (Halaman 60)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa manajemen waktu ialah hal

yang sangat penting bagi Syakila dengan manajemen waktu yang baik mampu membuat dia terlihat disiplin dan sangat menghargai waktu. Hal tersebut dapat dilihat pula pada kutipan berikut ini:

“Apa saja persiapannya Profesor? Akan saya usahakan semala 3 bulan awal untuk menyelesaikan tugas Profesor sebaik mungkin.” Jawab tenang. (Halaman 64)

Aku berhasil melewati masa orientasiku dengan baik. Kuncinya ada dalam manajemen waktuku. Berangkat pukul 7 pagi dari asrama dan baru kembali pukul 9 malam. Setiap hari aku melakukannya kecuali hari Ahad. (Halaman 96).

Kutipan di atas menegaskan bahwa kunci dari keberhasilan dalam pekerjaannya adalah manajemen waktu yang tersusun sangat baik dari pagi hingga malam ia gunakan untuk bekerja menyusun risetnya. Pada kutipan tersebut terlihat juga bahwa hari Ahad ialah hari libur yang digunakan Syakila untuk beristirahat di rumah tanpa adanya kegiatan apapun.

Dalam pekerjaan Syakila selalu tepat waktu untuk menunggu dan menemui Prof. Chen ia selalu was-was mendengar langkah kaki Prof tersebut apakah sudah hadir atau sedang berada dalam perjalanan sebab Syakila tidak ingin dirinya terlambat menemui Prof. Chen. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

Setiap kali mendekati pukul 8 pagi, aku was-was menunggunya. Mencoba mendengar langkah kakinya. Apakah ia sudah datang atau masih dalam perjalanan. (Halaman 96)

Aku sudah menunggunya 10 menit lebih cepat dari jadwal pertemuanku. Biasanya beliau sudah di ruangan sejak pukul 8 pagi. (Halaman 116)

Pada kutipan di atas menggambarkan kedisiplinan Syakila dalam menemui Professornya dapat dijadikan contoh untuk dunia pendidikan terutama pada anak-anak.

Dalam dunia pekerjaan tokoh Syakila tidak pernah berleha-leha dalam menggunakan waktu sebab menggunakan waktu untuk hal yang tidak penting sangatlah tidak baik dalam kedisiplinannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Sudah cukup penjelasanku, Prof? Jika tidak ada pertanyaan lagi, saya mohon pamit. Ini sudah pukul 11 malam.” Ujarku (Halaman 106)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa Syakila tidak ingin membuang waktunya dengan hal yang tidak penting. Kedisiplinan waktu yang terlihat membuat sosok Syakila giat dalam melakukan sebuah pekerjaan ia tidak ingin pekerjaan yang ia lakukan menjadi hal yang spele. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Insya Allah siap, Prof. Draf yang dikoreksi Prof. Chen beberapa hari lalu sudah saya edit kembali. Malam ini akan kukirimkan lagi untuk memastikan tidak ada lagi kesalahan dalam tesisku.” (Halaman 297)

d. Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap pribadi yang tidak merepotkan orang banyak selagi seseorang tersebut mampu melakukannya sendiri maka tidak perlu bantuan dari orang lain yang dapat merepotkannya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Aku belajar mengendarai sepeda di arena lari dan squash tenis NTUST. Kurang lebih sejam sehari. Di hari pertama tentu saja masih jatuh dan hampir menyerah. Namun aku tidak punya pilihan lain. (Halaman 51)

Di hari ketiga dan ke empat, aku sudah berani keliling-keliling NTUST. Dan tepat di hari ke tujuh, aku sudah mencoba menjelajahi kota taipe menuju masjid besar Taipei yang berjarak 15 menit dari NTUST. (Halaman 52)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa kemandirian sosok tokoh Syakila dalam belajar mengendarai sangat gigih sepeda sebab satu-satunya kendaraan yang dapat digunakan untuk berkeliling di daerahnya ialah sepeda. Setelah mahir mengendarai hari demi hari pun akhirnya Syakila dapat berkeliling NTUST menikmati pemandangan yang ada disekitarnya. Tidak hanya kemandirian dalam bersepeda namun ia juga mampu berdiri sendiri ketika terjatuh tanpa merepotkan bantuan orang lain. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Tiba-tiba tangan orang yang kutabrak tadi menggenggam erat kedua lenganku. Aku panik kemudian mengibaskan pegangannya. Aku tidak mau dibantu oleh laki-laki asing yang tidak kukenal. (Halaman 58)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa Tokoh Syakila tidak ingin merepotkan orang lain ia mampu berdiri sendiri saat ia terjatuh dalam mengendarai sepeda. Kemandirian tidak hanya terlihat pada pribadinya Syakila tetapi ia mampu bertanggung jawab atas perbuatannya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

Hari ini aku ingin menemui Prof. Chen. Meluruskan pernyataanku kemarin agar hubungan kami kembali membaik.(Halaman 116)

Pada kutipan tersebut terlihat kemandirian Syakila dalam bertanggung jawab atas perbuatannya dengan pertanggungjawaban itu ia mampu terlihat mandiri dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Selanjutnya kemandirian yang dilakukan oleh Syakila ialah pada saat ia berjalan mengelilingi kota Taipei sambil melihat keindahan alam dan mengelilingi Masjid yang ada di Taipei dengan seorang diri. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Hari ini, aku berencana menyegarkan pikiranku di Danshui. Sebuah muara di ujung utara Taipei yang menjadi kota wisata. Aku sengaja berangkat sekitar pukul 4 sore, aku ingin menyendiri, meresapi kenikmatan alam. (Halaman 197)

Aku mempercepat kayuhan sepedaku berharap bisa menikmati salat Isya berjamaah di Grand Mosque. Malam ini, aku akan Iktikaf di masjid bersama rekan-rekan mahasiswa lainnya. (Halaman 204)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa sosok tokoh Syakila berjalan sendiri mengelilingi kota Taipei kemudian menemui rekan-rekannya di *Grand Mosque* untuk menikmati salat Isya berjamaah.

e. Kepedulian

Kepedulian merupakan suatu bentuk nilai sosial yang ada pada diri manusia bentuk tersebut berupa membantu sesama dan menolong dengan adanya nilai kepedulian pada diri seseorang manusia dapat berinteraksi dengan baik. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

Mohon maaf sekali lagi sudah membuat kotor baju Bapak pagi ini. Jika tidak keberatan, saya bisa mencucinya dan mengembalikannya kepada Bapak. (Halaman 59)

Pada kutipan di atas menggambarkan kepedulian tokoh Syakila yang ingin mencuci baju Prof. Chen yang tak sengaja ia tabrak. Ia menawarkan diri dan bersedia bertanggung jawab atas perbuatannya. Nilai kepedulian selanjutnya terlihat pula pada hidangan ala Indonesia yang selalu dibuat oleh Syakila untuk Prof. Chen. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Saya sudah menyiapkan lunch ala Indonesia di ruangan sebelah Prof. Perlengkapan makannya juga saya siapkan. Ayo keruangan lab kita Prof. (Halaman 85)

Aku juga mulai menikmati membuat kopi untuknya ketika ia sedang di kantor. Rasanya tidak lengkap jika setiap pagi kopi ala Indonesia tidak disediakan untuknya. (Halaman 97)

Pada kutipan tersebut terlihat nilai kepedulian sosok Syakila yang membuat kopi setiap pagi demi menghargai pembimbingnya Prof. Chen. Kepedulian Syakila pada pembimbingnya tidak hanya dengan minuman kopi tetapi juga dengan makanan, perhatian, dan ikut serta membantu tugas Prof. Chen. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Aku ingin sekedar meringankan tugas beliau yang tentu sangat banyak. Setidaknya ini bagian dari pengabdian seorang murid kepada gurunya. (Halaman 121)

Aku mengetuk pintu ruangan 905 tempat Prof. Chen dirawat. Aku terpaksa berangkat sendirian menjenguk Prof. Chen karena ternyata Guan, Hsien dan Hsu sudah mengunjungi beliau kemarin. (Halaman 123)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa kepedulian Syakila membantu Prof. Chen untuk meringankan tugas-tugasnya di saat Prof. Chen sedang jatuh sakit. Kepedulian-kepedulian sederhana yang dilakukan Syakila membuat ia memiliki nilai pribadi yang baik dengan cara membantu, menolong sesama, dan menjenguk orang sakit merupakan bentuk kepedulian Syakila kepada orang-orang sekitar. Bentuk kepedulian Syakila kepada orang-orang sekitar terlihat pada kedua kutipan berikut ini:

Sudah tiga bulan aku menghabiskan waktuku di asrama sembari menekuri bahan-bahan riset. Sesekali aku menuju lab sekedar menyapa Guan, Hsu, dan Hsieh, tiga teman labku yang sangat ramah. (Halaman 102)

“Benarkah? Waah... Iya betul, Prof. Saya tinggal di Surabaya. Bagaimana jika Prof. Chen menginap di rumah saya saja?” syakila sumringah menawarkan bantuannya. (Halaman 299)

Pada kutipan tersebut terlihat kepedulian Syakila kepada orang-orang sekitarnya dari mulai menyapa teman satu labnya kemudian menyediakan sebuah kamar untuk Prof. Chen yang ingin ke Indonesia. Kepedulian tersebut juga dapat kita lihat pada kutipan berikut ini:

Ada agenda bersama Maryam Muslimah asli Taiwan untuk mengajari Alquran kepada anak-anak lokal. Sudah 2 bulan terakhir aku sengaja menjadi relawan pengajar Quran bagi anak-anak Taiwan di sini. (Halaman 249)

“Saya biasa mengajar Alquran untuk anak-anak lokal di sini setiap pekan. Prof. Chen kenapa bisa ada di sini?” Selidikku. (Halaman 253)

Pada kutipan di atas terlihat kepedulian Syakila yang menjadi relawan pengajar Al-Quran untuk anak-anak dan dengan kerelaan tersebut anak-anak di Taiwan dapat terbantu dan dapat belajar dengan baik.

1. Peran Sebagai Ibu

Peran Ibu merupakan hal yang sangat penting dalam rumah tangga. Ibu mampu menjadi tempat cerita, bertukar pikiran, dan mencari solusi untuk anak perempuannya serta mampu menjadi motivasi dalam keluarga kecilnya. Peran Ibu dalam menyemangati anaknya terdapat pada kutipan berikut ini:

“Ambil saja Nak. Ibu hanya bercanda, kok. Bisa jadi ini keputusan yang terbaik dari Allah buat Syakila. Sudah berkali-kali kan usaha Syakila untuk mencari beasiswa dan baru kali ini berhasil? Dengan mudah dan gak disangka-sangka pula. Bukankah ini menunjukkan bahwa jalan jalan takdir selalu tak terduga?” Lanjutnya dengan intonasi yang menenangkan. (Halaman 15)

Pada kutipan di atas menggambarkan sosok Ibu mampu menjadi motivasi dan memberi solusi yang terbaik bagi anaknya yang ingin mengambil

beasiswa di Taiwan. Peran Ibu dapat dijadikan contoh untuk anak-anaknya nanti tidak hanya memotivasi tetapi juga mendoakan dan menasehati yang terbaik untuk anaknya yang dapat kita lihat pada kutipan berikut ini:

“Sabar, ya, di sana. Akan banyak kesulitan. Pengalamanmu melihat Ayah dan Ibu selama di luar negeri semoga menjadi pelajaran penting buatmu. Jangan lupa salat, doa dan jaga makannya.” (Halaman 26)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa tugas orang tua tidak hanya menjadi seorang Ibu tetapi juga selalu mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang baik di negeri orang. Ibu harus mampu mengambil keputusan dan pertanggung jawab apa yang dilakukannya seperti kutipan di bawah ini:

“Baiklah. Kami akan menyelesaikan urusan yang menjadi tanggung jawab kami. Semoga semua usaha kita semua dimudahkan oleh Allah.” (Halaman 318)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa tanggung jawab orang tua sangat besar kepada anak-anaknya. Orang tua yang tiada henti-hentinya menasehati yang dapat kita lihat pada kutipan berikut ini:

“Ibu bangga sama kamu karena berhasil menyelesaikan studimu dengan baik.” (Halaman 325)

“Harus berangkat sekarang, Nak. Jaga diri baik-baik, ya. Jaga suamimu. Rawat dia seperti kamu melihat Ibumu merawat Ayahmu. Jadikan Ia sebagai imam bagimu, jika permasalahan, selesaikan. Jangan sampai disimpan.” (Halaman 334)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa suatu keberhasilan anak ialah terlihat pada seberapa kuat ia mengingat dan mempraktekkan nasehat orang tuanya di lingkungan dimana ia tinggal oleh karena itu peran Ibu menjadi hal utama dalam pendidikan rumah tangga.

2. Peran Sebagai Anak

Peran sebagai anak tentu berpengaruh kepada keluarga terutama kejujuran seorang anak kepada kedua orang tuanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Tapi aku tidak punya banyak pilihan selain mengambil kesempatan S-2 di dalam negeri. Di Negara-negara Eropa, biaya sekolah dan biaya hidup tentu melangit, aku tidak ingin merepotkan ayah dan ibuku lagi. (Halaman 6)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Syakila ingin melanjutkan studi S-2 nya tanpa biaya mahal yang keluar dari biaya kedua orang tuanya, ia tidak ingin merepotkan ayah dan ibunya melainkan ia harus berusaha semaksimal mungkin dengan hasil jerih payahnya yang bertujuan untuk membanggakan ayah dan ibunya. Keterbukaan seorang anak mampu membuat orang tua selalu percaya kepada anak. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Aku ingin segera pulang dan berdiskusi dengan ayah dan ibuku mengenai berita ini. (Halaman 13)

Aku harus segera membicarakan ini dengan keluarga. Setidaknya dengan pertimbangan mereka, segala sesuatu akan menjadi lebih tenang.

Pada kutipan di atas menggambarkan keterbukaan seorang anak dengan berdiskusi kepada ayahnya sungguh suatu ketulusan orang tua dalam mendidik anak. Pada kutipan tersebut Syakila ingin selalu berdiskusi kepada ayahnya tentang apa yang dialaminya saat melanjutkan S-2 nya di negeri orang dengan cara berkomunikasi dengan ayah mungkin membuat seorang anak dapat percaya diri dalam melakukan segala sesuatu dengan baik tidak hanya ayah Syakila juga berdiskusi dengan ibunya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Nggih, Bu. Syakila gak akan lupakan kodrat Syakila sebagai seorang perempuan. Syakila juga ingin menjadi seorang Ibu dan Istri yang baik bagi cucu-cucu Ibu kelak. Tapi menjadi seorang Ibu juga harus cerdas. Biar anak-anaknya juga cerdas, Bu. Tidak bodoh,” Jawabku meyakinkan. (Halaman 16)

Pada kutipan di atas seorang ibu menyarankan kepada anaknya untuk menikah dahulu namun disisi lain Syakila tidak ingin suatu saat nanti memiliki anak yang bodoh, ia ingin mendidik anak-anaknya menjadi anak yang cerdas terutama pada ibu yang mendidiknya.

Pada kutipan di bawah menggambarkan sosok Syakila yang selalu memberitahukan kepada ayahnya tentang apa yang sedang dia alami. Peran anak yang selalu terbuka kepada ayah dan ibunya melahirkan generasi yang terbaik kepada sosok anak. Oleh karena itu, pada tokoh Syakila tersebut mencerminkan anak yang baik dan selalu melibatkan orang tuanya dalam kegiatannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Magrib nanti, Ayah sudah kembali dari kampus. Aku harus berdiskusi dengan beliau. (Halaman 16)

Aku memandang ayahku dengan sedikit ragu. Tapi aku ingin menanyakan pendapatnya segera. (Halaman 18)

“Yah... Syakila diterima S-2 berbeasiswa di Taiwan. Ambil gak Yah?”

“Baik, Yah. Syakila akan ambil kesempatan ini. Terima kasih Yah. Terima kasih atas dukungan doa dan moril untuk Syakila hingga tetap semangat mencari beasiswa S-2.” (Halaman 20)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa semangat anak didapat dari dukungan doa orang tua dan dengan adanya komunikasi yang baik maka langkah Syakila untuk melanjutkan S-2 nya berjalan dengan lancar sampai akhirnya berangkat ke Taiwan untuk melanjutkan studinya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Perasaan manjaku terkadang membuatku ingin berhenti saja mengejar berbagai mimpi yang ada dalam rencana hidupku. Tapi dorongan moral dari keluarga benar-benar membuatku melangkah tanpa ragu. (Halaman 24)

“Syakila berangkat dulu ya, Yah! Sapaku kelu. Aku mencium tangan dan pipi ayahku. Keningku kemudian dikecup sembari kudengar beliau melantunkan doa keselamatan dan keberkahan buatku.” (Halaman 25)

Aku memeluk beliau dengan perasaan sedih bercampur rindu. Entah kenapa aku sudah merasakan rindu sebelum kami berpisah. Aku pasti akan sangat merindukan Ayah dan Ibu. Dua sosok paling menginspirasi dalam hidupku. (Halaman 26)

Aku kemudian menghidupkan internet menggunakan wifi dormitory untuk mengabarkan kedatanganku kepada ayahku. (Halaman 30)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa peran anak yang meminta restu orang tua untuk melanjutkan ilmunya di Taiwan. Syakila melanjutkan studinya dengan lapang dada dan dukungan dari orang tuanya, ia merasa bahagia dengan dukungan tersebut dan membuat ia semangat untuk menggapai cita-citanya dan membahagiakan kedua orang tuanya.

3. Peran Sebagai Istri

Peran sebagai istri merupakan sikap kepatuhan dan ketaatan istri kepada suami sikap tersebut dapat kita lihat dari membantu suami, memasak, merapikan pakaian, dan lain sebagainya. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan di bawah ini:

Malam-malam indah ketika bercinta, kebersamaan di tiap pagi bersama secangkir kopi hangat, hingga merapikan bajunya ketika Prof. Chen hendak ke kampus. (Halaman 336)

Pada kutipan di atas menggambarkan sosok peran istri yang memberikan perhatian-perhatian kecil kepada suaminya seperti menyediakan hidangan

minuman hangat setiap pagi dan selalu menyediakan pakaiannya ketika hendak ke kampus. Perhatian kecil yang terdapat pada kutipan di atas merupakan bentuk dari ketaatan istri kepada suami dengan menjalankan tugasnya sebagai istri. Tidak hanya itu peran seorang istri juga harus mengingatkan suaminya ketika hendak mengendarai atau melakukan sesuatu pekerjaan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini:

Beberapa kali kuingatkan agar hati-hati dalam mengendara. Aku kembali mengambil posisi bersandar di bahunya. (Halaman 337)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tugas seorang istri selalu mengingatkan suaminya ketika sedang mengendarai kendaraan pribadi agar hal yang tidak diinginkan tidak terjadi kepada kita.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari pernyataan penelitian ini setelah dilakukan penelaahan terhadap novel dengan cara mencermati dan memperbaiki kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad bahwasannya novel tersebut terdapat nilai-nilai edukatif yang meliputi (nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan kepedulian) serta peran perempuan yang meliputi (peran sebagai ibu, anak, istri). Hal ini dibuktikan dari kutipan yang ada dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad. Ph.D..

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam novel *Islammu adalah Maharku* juga ditemukan nilai-nilai edukatif yaitu meliputi nilai keimanan dan ketakwaan serta kejujuran. Sebelumnya penelitian yang berkaitan dengan edukatif juga sudah ada yaitu *Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel "Love In Pesantren" sebagai Reformulasi pola Interaksi Guru dan Murid Di Pesantren* oleh Achamat Mubarak dan Asrul Anan. Permasalahan yang diteliti yaitu tentang edukatif yang berhubungan dengan meningkatkan nilai religius, membantu bersama, kemandirian, keadilan, menghargai dan menghormati sesama, berpikir kritis, menghargai prestasi dan mau memaafkan. Begitu juga penelitian selanjutnya yang berjudul *Nilai Edukatif dalam Novel Anak "Jejak Putih di Tanah Basah" Karya Tria Ayu Kusumawardhani* oleh Rini Widiastuti. Penelitian lainnya yang berjudul *Nilai-nilai Edukatif dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara* oleh Fita Fitria.

Dari beberapa jurnal di atas dapat dibandingkan bahwa novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad lebih melekat kepada keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan yang dapat mendidik seseorang menjadi pribadi yang memprioritaskan Allah dalam segala urusannya sedangkan novel-novel dari jurnal di atas lebih melekat kepada hal yang mendidik juga bisa dikatakan perilaku seseorang dalam menjalankan kehidupannya di lingkungan masyarakat seperti tolong menolong, membantu sesama, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai edukatif dan peran perempuan dalam novel Islammu adalah Maharku karya Ario Muhammad yaitu (nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan kepedulian) dan (peran perempuan sebagai ibu, anak, dan istri).

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari ini masih sangat jauh dari sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu dan keadaan wabah Covid-19 yang sedang melanda dunia yang membuat peneliti sedikit sulit mengenai hal yang berhubungan dengan jaringan dan kurang luasnya dalam berkomunikasi dengan pembimbing. Keterbatasan lainnya yaitu buku-buku tentang sastra di bidang edukatif masih sulit untuk ditemukan. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad adalah novel yang mengandung nilai-nilai edukatif yang meliputi (nilai keimanan dan ketakwaan serta kejujuran) dan peran perempuan yang meliputi (peran sebagai anak). Edukatif merupakan hal yang mengenai pendidikan atau lebih dikenal dengan mendidik. Dengan edukatif mengajarkan kepada kita bahwa sadar akan suatu hal yang berlaku baik yang dapat dicontoh oleh lingkungan masyarakat seperti mendidik keimanan dan ketakwaan serta kejujuran dalam diri seseorang. Peran perempuan sangat penting dalam kehidupan terutama peran seorang anak yang dapat membanggakan kedua orang tuanya, dengan pendidikan yang baik maka anak juga dapat menjadi contoh orang-orang disekitarnya. Hal ini juga dapat dibuktikan dari kata-kata atau kalimat yang telah penulis kemukakan di atas mengenai nilai-nilai edukatif yang meliputi (nilai keimanan dan ketakwaan serta kejujuran) dan peran perempuan yang meliputi (peran sebagai anak) dalam novel *Islammu adalah maharku* karya Ario Muhammad.

B. Saran

Sehubung dengan hasil temuan penelitian di atas, saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan sastra melalui nilai edukatif atau peran anak lainnya.
2. Perlunya dilakukan penelitian pada nilai edukatif untuk meningkatkan pengetahuan sastra dan sebagai sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya di bidang sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Delvia, Fita Saragih. 2015. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Sokola Rimba Karya Butet Manurung". *Pena*. 5 (2): 145-162.
- Emi. 2017. "Nilai Moral dan Nilai Budaya Dalam Novel Kelopak Cinta Kelabu Karya Suhairi Rachmad dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP". *Pembahsi*. 7 (1): 69-84.
- Fatikah, Noor. 2019. "Nilai-nilai Edukatif dalam Buku Surga yang Tak Dirindukan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmuna*. 1 (1): 97-112.
- Fatria, fita. 2016. "Nilai-nilai Edukatif dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara". 1 (1): 1-10.
- Irma, Cintya Nurika. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setiawan". *Jurnal Retorika*. 11 (1): 14-22.
- Mubarok, Achmat. 2019. "Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel Love In Pesantren Sebagai Reformulasi Pola Interaksi Guru dan Murid di Pesantren". *Al Murabbi*. 4 (2): 217-237.
- Nurzannah. 2015, *Studi Islam-1 Akidah dan Akhlak*. Medan:UMSU
- Rahima, Wa. 2019. "Citra Perempuan dalam Novel Perempuan Batih karya A.R. Rizal". *Bastra*. 4 (3): 475-491.

Salam, H Burhanuddin. 2002. *Pengantar Paedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sari, Netty Nova. 2019. “*Analisi Pendidikan Nilai Karakter dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye*”. *Genre*. 1 (1):18-26.

Silviyani, Dwi. 2015. “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah Tiga Warna Karya A. Fuadi*”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. 2 (1):1-15.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahfitri, Meilisa. 2013. “*Tokoh Wanita Profeminis dan Kontrafeminis dalam Novel Firdaus yang Hilang Karya Mira W*”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (2): 347-354.

Wardani, Yoan Fucshy. 2018. “*Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rindu Karanganyar Karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Karakter*”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 (2): 246-274.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Widiastuti, Rini. 2009. “*Nilai Edukatif dalam Novel Anak “Jejak Putih di Tanah Basah” Karya Tria Ayu Kusumawardhani*”. *Sawerigading*. 15 (3): 438-446.

Yuhdi, Achmad dan Khairul Anam. 2018. *Kajian Prosa Fiksi Indonesia*.

<http://amrhy.blogspot.com/2011/10/makalah-keimanan-dan-ketakwaan.html?m=1>

<http://www.studineews.co.id/pengertian-kejujuran-karakteristik-macam-macam-sifat-jujur/>

Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

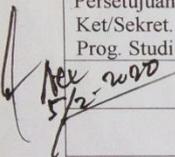
Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

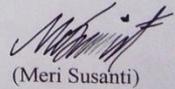
Dengan hormat saya yang bertanda tangandibawah ini:

Nama Mahasiswa : Meri Susanti
 NPM : 1602040115
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 143 SKS IPK = 3,74

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad, Ph.D.	
	Interferensi Fonologi Bahasa Minangkabau Perantauan Terhadap Bahasa Indonesia Dikalangan Anak-anak Kecamatan Medan Denai.	
	Analisis Nilai-nilai Religius Dalam Novel Brizzle Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad, Ph.D.: Kajian Intertekstual	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 5 Februari 2020
 Hormat Pemohon


 (Meri Susanti)

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

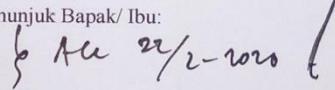
Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Meri Susanti
NPM : 1602040115
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad, Ph.D.

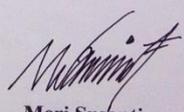
Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Winarti, S.Pd., M.Pd. 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 22 Februari 2020
Hormat Pemohon


Meri Susanti

Keterangan
Dibuatrangkap 3 : - Untuk DekanFakultas
- Untuk Ketua/SekretarisProgram Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 334 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

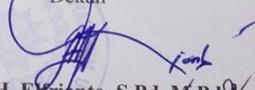
Nama : **MERI SUSANTI**
N P M : 1602040115
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Nilai nilai Edukatif dan Peran Prempuan dalam Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad, Ph.D**

Pembimbing : **Winarti, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **22 Februari 2021**

Medan, 28 Jumadil Akhir 1441 H
22 Februari 2020 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd.,M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Meri Susanti
 NPM : 1602040115
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 JudulSkripsi : Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muhammad, Ph.D.

Tanggal	DeskripsiHasilBimbingan Proposal	TandaTangan
04 April 2020	- Perbaiki Bab I - Bab II perbaiki bagian yang mau dianalisis (Nilai Edukatif)	
23 April 2020	- Penambahan contoh dan ciri-ciri pada bagian yang dianalisis - Perbaiki kalimat yang tepat	
11 Mei 2020	- Perbaiki penulisan pada bagian Pernyataan Penelitian - Perbaiki Rencana Waktu Penelitian	
18 Mei 2020	- Perbaiki penulisan nama para ahli	
20 Mei 2020	Persetujuan proposal penelitian (layak diseminarkan)	

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 20 Mei 2020
 Dosen Pembimbing,

Winarti, S.Pd.,M.Pd.

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Meri Susanti
NPM : 1602040115
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JudulSkripsi : Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muhammad, Ph.D.

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 20 Mei 2020

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Bahasa Indonesia,

Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Winarti, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Meri Susanti
N P M : 1602040115
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
Hari : Selasa,
Tanggal : 9 Juni 2020
dengan judul proposal Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muhammad

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Juni 2020
Wasalam
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 7 Lembaran Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Meri Susanti
NPM : 1602040115
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel
Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad

Padahari Senin tanggal 22 bulan Juni tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 22 Juni 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Winarti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Lampiran 8 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

Lampiran 9 Surat Permohonan Riset



Bila mengesah surat ini agar dibubuhkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1058/IL.3/UMSU-02/F2020
Lamp. : --
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 11 Dzulqa'idah 1441 H
03 Juli 2020 M

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu **Kepala Perpustakaan UMSU**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Meri Susanti**
NPM : 1602040115
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel Islammu adalah Maharku karya Ario Muhammad, Ph.D.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


Dekan
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal

Jika anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan prosedur keselamatan dimasa Pandemi Covid-19, jangan terlalu memaksakan diri, utamakan keselamatan. #dirumahaja.

Lampiran 10 Surat Balasan Riset

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor: 10.99./KET/II.7-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

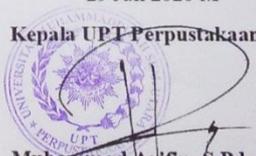
Nama : Meri Susanti
NPM : 1602040115
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel Islammu adalah Maharku karya Ario Muhammad, Ph.D."

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Zulhijjah 1441 H
29 Juli 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567- Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1281./KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

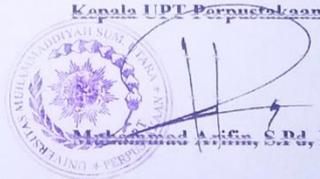
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Meri Susanti
NPM : 1602040115
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Zulhijjah 1441 H
10 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Meri Susanti
 NPM : 1602040115
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muhammad, Ph.D.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29 Juli	- Bab III penambahan tabel serta nomor halaman - Bab IV penambahan perbandingan Novel - Perbaikan penulisan nama para ahli		
6 Agustus	- Kata Pengantar - Penambahan lampiran identitas Novel		
20 Agustus	- Bab IV keterbatasan penelitian - Perbaikan EYD		
27 Agustus	Persetujuan skripsi		

Medan, 27 Agustus 2020

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Winarti, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Meri Susanti
NPM : 1602040115
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 26 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 4 dari 4 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Bromo Gg. Aman No. 10 N
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang tua

Ayah : Syahril Tahar Koto
Ibu : Janewar
Alamat : Jalan Bromo Gg. Aman No. 10 N

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SD Muhammadiyah 08 Medan
Tahun 2010-2013 : SMP Nurul Islam Indonesia
Tahun 2013-2016 : SMA Muhammadiyah 01 Medan

Tahun 2016-2020 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara

Medan, 27 Agustus 2019

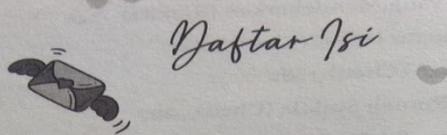
Meri Susanti

Lampiran 11 Cover, Daftar Isi, Kata Pengantar, Biodata Penulis Novel

Cover



Daftar Isi



Daftar Isi

1. Dunia Memang Penuh Kejutan (Syakila)_ 2
2. Taiwan, *I Am Here!* (Syakila) _ 23
3. Namanya Syakila (Chen) _ 33
4. Namanya Profesor Ganteng (Syakila) _ 50
5. Pertemuan Pertama (Chen) _ 63
6. Minggu-Minggu yang Menyenangkan (Chen) _ 71
7. Apakah Ini Cinta? (Syakila) _ 96
8. Dia Berubah (Chen) _ 110
9. Profesorku Sakit (Syakila)_ 116
10. Aku Melamarnya (Chen)_ 130
11. Maaf, Aku Menolakmu, Prof! (Syakila)_ 158
12. Aku Belajar Tentang Islam (Chen)_ 167
13. Mungkinkah Dia Masuk Islam? (Syakila) _ 196

14. Dari Para Mualaf Aku Belajar (Chen)_ 210
15. Perjalanan yang Mendebarkan (Syakila)_ 241
16. Jiwaku Bergetar Hebat (Chen)_ 262
17. Godaan Iman (Chen)_ 287
18. Tinggal di Rumah Syakila (Chen)_ 297
19. Kejutan yang Tak Terduga (Syakila)_ 320
20. Senja di Sun Moon Lake (Syakila) _ 333
- Profil Penulis _ 342

Kata Pengantar

Terima Kasih!

Tidak ada yang lebih membahagiakan selain bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Saya mencoba menantang diri saya untuk merampungkan sebuah karya novel sederhana. Saya menyebutnya sederhana, karena ceritanya memang sederhana. Namun terus terang, menulis kisah perjalanan berislam Prof. Chen, tokoh utama dalam novel ini, memberikan saya kesyukuran yang berlimpah karena terlahir sebagai seorang muslim. Novel ini adalah bukti bahwa konsistensi dalam kebaikan akan mampu menghasilkan sesuatu, meskipun kecil nilainya.

Selain Allah dan Rasul-Nya yang utama, buku ini tentu saja saya persembahkan untuk istri saya tercinta, **Ratih Nur Esti Anggraini**. Entah berapa bait rindu yang tertulis untukmu ketika mengedit novel ini selama keberadaan saya di Bristol. Terima kasih telah menjadi wanita terbaik dalam hidup saya, memberikan teladan tak bertepi kepada anak-anak kita untuk kuat sepertimu. *Love you as always!*

Juga tak kalah penting, untuk anak pertama saya, Muhammad DeLiang Al-Farabi. Mohon maaf atas ketidakhadiran sosok ayah dalam hidupmu menuju usiamu yang ke-3. Suatu saat ketika kamu besar nanti, dan novel ini ada digenggamamu, Ayah berharap kamu akan bangga dan bahagia karena memiliki Ayah seperti saya. Tidak ada yang lebih

membahagiakan selain mendengar bahwa kamu ingin mejadi seperti Ayah. Ayah ingin menjadi sosok yang menginspirasi bagimu, untuk itulah, karya-karya Ayah lahir ke dunia. Tepat setelah kelahiranmu dalam hidup Ayah.

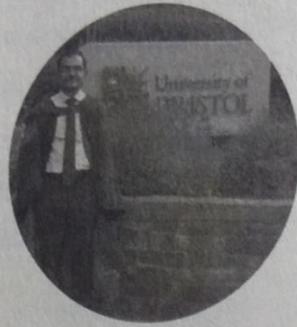
Untuk keluarga besar tercinta di Ternate, Mama, Papa, Kak Yamin, Kak Na dan Mas Saiful, Kak Lela dan Kak aeng, Kak Uda dan Kak Udin, Kak Gani dan Kak Ubud, Ka Jana dan Kak Saleh, Ria, keponakan-keponakan saya yang cerdas, Ratih, Nurul, Hafid, Ir, Airin, Rifqi, Neimar, Zizi, dan Egy. Juga keluarga besar Trenggalek dan Jember, Ayah (almarhum), Ibu, Mas Bagus dan Mba Evi, serta dua keponakan yang sholih, Fatih dan Haidar. Semoga kenangan dalam goresan tulisan ini memberikan pesan yang mendalam betapa pentingnya keluarga dalam hidup saya.

Terima kasih kepada siapapun yang menjadi inspirasi lahirnya novel ini, semoga kisah sederhana yang tertuang dalam novel ini memberikan inspirasi yang baru bagi siapapun.

Bristol, 15 April 2015

Biodata Penulis Novel

Profil Penulis



Ario Muhammad adalah seorang pemerhati sastra dan puisi yang rutin menulis sejak tahun 2007. Penulis kelahiran Malifut (Halmahera Utara) 14 September 1987 ini, pernah dimuat tulisannya di beberapa situs online dan majalah seperti di situs www.dakwatuna.com dan beberapa majalah di Taiwan (INTAI dan SALAM). Penulis adalah salah satu penggiat FLP Taiwan (2011-2012). Penulis menamatkan sekolah SD di Malifut, Halmahera Utara dan sempat merasakan konflik SARA di tahun 1999-2000. Tahun 2002 penulis lulus dari SMP Negeri 4 Ternate, kemudian di tahun 2005 penulis menamatkan sekolah menengahnya di SMA Negeri 1 Ternate dan melanjutkan kuliahnya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) jurusan Teknik Sipil. Selama SMA, penulis beberapa kali

mewakili propinsi Maluku Utara di berbagai lomba tingkat nasional seperti Lomba Siwa Teladan dan Duta Anak Indonesia.

Lulusan terbaik Fakultas Teknik UMY ini, kemudian mendapatkan beasiswa S2 dari National Taiwan University of Science and Technology (NTUST) dan melanjutkan pendidikan masternya di Taiwan tahun 2009-2011 dan lulus dengan predikat Cumlaude. Penulis kemudian berhasil menyelesaikan studinya (PhD) di University of Bristol, Inggris pada Januari 2018, setelah menempuhnya selama 3 tahun 2 bulan. Saat ini penulis adalah seorang peneliti postdoctoral di School of Earth Science, University of Bristol – UK. Penulis adalah peneliti yang aktif melakukan riset dalam bidang bencana tsunami dan gempa.

Selama menjadi mahasiswa PhD, penulis menerima beberapa penghargaan seperti *Colston Research Society Award*, *Bristol Alumni Foundation Award*, *Arthur Holmes Travel Grant 2015* dari *Geological Society of London* dan *International Strategic Fund 2015* serta *STAREP travel grant* dari JICA-Jepang untuk menjadi *visiting scholar* di Kyoto University (2015 dan 2016). Penulis juga sempat memenangkan sayembara menulis memperingati hari Kartini oleh Pro-U Media pada tahun 2012 dan rutin menuangkan idenya di blog pribadinya <http://www.ariomuhammad.com>. Saat ini penulis aktif berbagi tulisannya lewat FB atas nama Ario Muhammad dan IG @ario_muhammad87.

Naskah buku ini adalah buku kedua penulis dari lima buku yang sudah terbit. Ada buku PhD Parents' Stories (NEA Publishing, 2018), Notes From England (Elex Media Komputindo, 2017), Inspirasi dari tanah Eropa (Elex Media Komputindo, 2016), dan sebuah memoir perjalanan hidupnya di Taiwan dalam buku Notes of 1000 days in Taiwan (Diva Press 2013).